

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok Tengah)



Oleh

Sasmita Pramanda

NIM : 190501223

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023/2024**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok Tengah)

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

Sasmita Pramanda

NIM : 190501223

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023/2024**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sasmita Pramanda, NIM: 190501223 dengan judul "Analisis Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok Tengah)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Senin, 18-12-2023

Pembimbing I

Baiq Ari Yusrini, M.M.
NIP.198103312009012012

Pembimbing II

Sirrul Hayati, SE., M.AK
NIP.198507202020122007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Senin 18 - 12 - 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalammu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : Sasmita Pramanda
NIM : 190501223
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan
Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi
Islam (Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok
Tengah)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di-munaqasyah-kan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Baig Ari Yusrini, M.M.
NIP.198103312009012012

Pembimbing II



SIRRUL HAYATI, SE., M.AK.
NIP.198507202020122007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasmita Pramanda
NIM : 190501223
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok Tengah)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi atau yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, Senin 18 = 12 - 2023

UNIVERSITAS ISLAM NE
M A T A R A M
Saya yang menyatakan,



Sasmita Pramanda

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

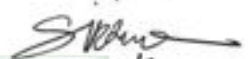
Skripsi oleh: Sasmita Pramanda, NIM: 190501223 dengan judul "Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Remeng Praya Lombok Tengah)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 2 Februari 2024

Dewan Penguji

Baiq Ari Yusrini, M.M.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Sirral Hayati, SE, M.Ak
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. Erna Yanuarni, M.Si
(Penguji Utama)



Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par.
(Penguji Pendamping)



Mengstahui,
M. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP. 19711112002121001

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

(Q.S. Al-Maidah : 2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kelancaran untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan kakak tercinta dan tersayang terimakasih atas segala pengorban, doa, motivasi, biaya yang telah diberikan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana. Kepada seluruh keluarga besar juga yang selalu memberikan dukungan, teman-teman yang telah membantu dari awal sampai proses pembuatan skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

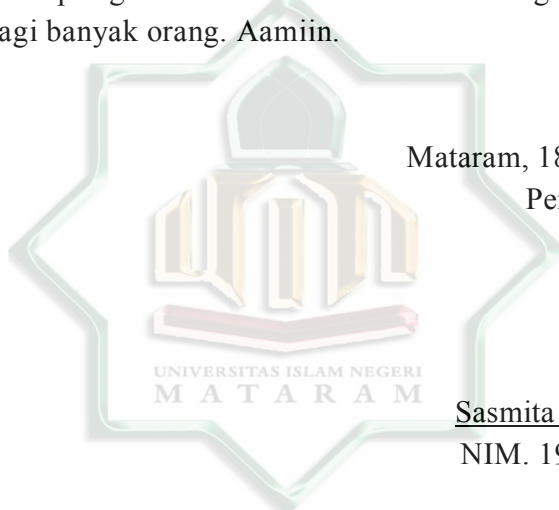
1. Baiq Ari Yusrini, M.M. sebagai pembimbing I dan sekaligus dosen wali, dan Sirrul Hayati, SE.,M.Ak sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan terus menerus di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Erma Yanuarni, M.S.I dan Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Zulpawati, M.A. sebagai Ketua Program studi Ekonomi Syariah.
4. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Kepada kedua orang tua penulis yang sudah tenang di surga sana yang senantiasa dimasa hidupnya selalu mendukung, mendidik, mendoakan, menasehati dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga penulis bisa berada di titik ini.
7. Kepada kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu membersamai penulis di saat susah maupun senang serta selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah selama ini dan sabar menanti proses penulis dalam mencapai gelar.
8. Kepada pengelola dan pedagang di Pasar Renteng Praya yang turut membantu dalam memberikan data dan informasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

9. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang sudah mendukung, memotivasi, dan kebersamai serta saling membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2019, Jurusan Ekonomi Syariah, Kelas E terimakasih atas semua yang telah kita ukir bersama selama dibangku perkuliahan ini.
11. Dan terakhir yang tidak kalah penting, terimakasih untuk diri sendiri atas kerja keras, semangat, pantang menyerah dalam proses menyelesaikan skripsi ini sesulit apapun.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Mataram, 18 Desember 2023

Penulis,



Sasmita Pramanda

NIM. 190501223

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian.....	32
H. Keabsahan Data	36
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	39
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Renteng Praya	39
B. Visi dan Misi Pasar Renteng Praya	40
C. Struktur Kepengurusan Pasar Renteng Praya	40
D. Sarana dan Prasarana Pasar Renteng Praya	41
E. Hasil Wawancara Tentang Pengelolaan Pasar	41
F. Profil Pedagang Pasar Renteng Praya	47
BAB III PEMBAHASAN	48
Pengelolaan Pasar Di Pasar Renteng Praya Lombok Tengah	

BAB IV PEMBAHASAN.....	58
Analisis Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Pasar Renteng Praya Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang	
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok Tengah)

Oleh :

SASMITA PRAMANDA

NIM : 190501223

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah pasar yang di relokasi akibat terjadinya kebakaran. Namun setelah di relokasi pedagang mengeluh tentang pendapatan yang mereka dapatkan berkurang. Salah satu faktor berkurangnya pendapatan pedagang karena sepi pembeli sehingga para pedagang yang ditempatkan dibagian atas pasar ini memilih turun berjualan di bahu jalan tetapi hal tersebut justru merugikan para pedagang yang berjualan di dalam pasar yang mengakibatkan pendapatan mereka juga ikut berkurang. Penelitian ini dilakukan di Pasar Renteng Praya Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan pada Pasar Renteng Praya tergolong baik hanya saja pihak pengelola masih kurang dalam hal ketegasan dalam memberikan hukuman/sanksi terhadap para pedagang yang turun berjualan dibahu jalan sehingga menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu dengan berkurangnya pendapatan yang didapat khususnya pedagang yang berjualan didalam dikarenakan masih ada pedagang yang berjualan dibahu jalan, serta dalam pandangan Ekonomi Islam, belum sejalan dengan anjuran Ekonomi Islam karena didalamnya masih ada yang belum memiliki sifat dan prinsip ekonomi Islam, antara lain prinsip persaingan yang sehat.

Kata Kunci : *Manajemen Pengelolaan, Pasar, Pendapatan, Ekonomi Islam*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perekonomian, pasar berperan penting sebagai penggerak perekonomian nasional Indonesia, tidak hanya menjadi wadah atau tempat dijualnya produk rakyat, tetapi pasar juga berperan sebagai tempat kerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai pendorong hubungan keimanan seorang Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang muslim dalam kehidupan ekonomi.¹ Fungsi pasar juga sering rentan dengan terjadinya kecurangan-kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain, sehingga pasar tidak bisa terlepas dari aturan syariat didalam agama islam yang berkaitan dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”*²

Ayat di atas Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil. Yang dimaksud bathil disini adalah segala sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam syari'at Islam seperti pencurian, khianat, perampasan atau segala bentuk akad yang mengandung riba. Kecuali dengan perniagaan yang dilakukan

¹ Ikhwān Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam, 2007), hlm. 132.

² Muhammad Afiruddin, “Tafsir Surah An-Nisa’ Ayat 29: Prinsip Jual Beli dalam Islam”, dalam <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-ayat-29-prinsip-jual-beli-dalam-islam/>, diakses tanggal 23 Januari 2023, pukul 00.25.

atas dasar suka sama suka atau saling rela. Larangan ini juga berfungsi sebagai penyelamat bagi diri sendiri dan orang lain. Manajemen pengelolaan dibutuhkan agar pasar bisa berjalan secara seimbang, karena manajemen adalah ilmu sekaligus seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan adanya manajemen pengelolaan ini bisa menciptakan pasar yang dapat mensejahterakan pedagangnya tanpa ada kecurangan - kecurangan didalamnya.³ Manajemen merupakan parameter keberhasilan suatu organisasi, sehingga harus dikatakan juga bahwa organisasi atau bisnis yang menggunakan konsep manajemen lebih menguntungkan dan sukses daripada organisasi lain yang tidak menggunakan konsep manajemen.⁴

Sistem ekonomi pasar memiliki fungsi tersendiri, dimana fungsi tersebut dimaksudkan untuk memuaskan ekonomi pasar, dalam Islam fungsi pasar adalah untuk mencapai kejayaan di dunia dan akhirat. Semua fungsi ini harus meyakinkan orang bahwa pasar dapat memecahkan masalah yang berbeda.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salah satu pasar yang ada pada pusat kecamatan di kabupaten Lombok Tengah yaitu Pasar Renteng yang terletak di Kelurahan Renteng. Pasar tersebut merupakan salah satu pasar terbesar di Lombok Tengah dengan luas area 5 hektar lebih. Pasar Renteng Praya merupakan sebuah pasar tradisional, namun pada tahun 2018 tanggal 7 Agustus pukul 23.30 WITA terjadi kebakaran di Pasar Renteng Praya yang membuat seluruh kios yang ada didalamnya habis terbakar. Jadi pada tanggal 31 Februari 2020 pemerintah Kabupaten Lombok Tengah memulai proyek pembangunan Pasar Renteng. Pembangunan Pasar Renteng ini merupakan yang

³Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015), hlm.. 182.

⁴ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 3.

⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademi Permata, 2013), hlm.

pertama di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan menjadi contoh pola pembangunan pasar kedepannya karena konsepnya lebih mengedepankan pelayanan keamanan dan kenyamanan. Jumlah pedagang sebelum direlovasi adalah berjumlah 1.719 orang. Setelah direlovasi jumlah pedagang saat ini yaitu kurang lebih sekitar 1.567 pedagang. Penyebab berkurangnya pedagang yang ada dikarenakan beberapa pedagang tersebut belum mempunyai cukup modal untuk berdagang kembali akibat dampak dari kebakaran yang terjadi dan ada juga yang memilih menyewa kios atau tempat di luar pasar untuk berdagang karena lebih dekat dengan jalan raya. Secara lebih spesifik, jenis-jenis pedagang di Pasar Renteng dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Pedagang Pasar Renteng Praya Sebelum dan Sesudah di Relokasi⁶

No	Jenis Dagangan	Sebelum	Sesudah
1	Konveksi	273	256
2	Pecah Belah	70	51
3	Sepatu Sandal	76	71
4	Aksesoris	23	18
5	Jajanan	64	25
6	Sembako	173	236
7	Rempah-rempah	105	75
8	Daging	159	123
9	Ikan	68	67
10	Buah-buahan	73	73
11	Sayuran	262	288
12	Emas	27	27
13	Palen (keperluan sehari-hari)	346	257
	Total	1719	1567

⁶ Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelola Pasar Renteng

Pasar Renteng sekarang merupakan sebuah pasar yang direlokasi. Relokasi pasar ini bertujuan agar para pedagang bisa mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan para pedagang dan yang terpenting tujuan relokasi adalah agar para pembeli merasa nyaman dan aman berada dipasar pada saat berbelanja.

Penempatan pedagang sebelum direlokasi tertata sangat baik dan rapi. Yang dimana pedagang yang jenis dagangannya konveksi atau kain, sepatu sandal, aksesoris dan pecah belah ditempatkan di posisi tengah sebelah timur pasar. Kemudian untuk para pedagang yang menjual daging, sayuran, buah-buahan, ikan berada dibagian tengah sebelah barat yang berdekatan juga dengan makanan-makanan ringan lainnya. Di bagian utara pasar terdapat pedagang sembako dan palen-palen. Pedagang rempah-rempah ditempatkann dibagian barat pasar. Dan untuk toko emas diposisikan sebelah selatan pasar menempati ruko-ruko yang telah mereka sewa. Setelah direlokasi penempatan para pedagang pun sedikit berubah karena model bangunan yang berbeda yang mempunyai 2 lantai. Pembagian lokasi pedagang ditentukan oleh jenis dagangannya. Lantai atas di isi dengan dagangan yang berkenaan dengan isi dapur, sayuran, rempah-rempah, beras dan lain sebagainya. Kemudian di lantai bawah bagian timur di isi dengan komoditas-komoditas seperti pakaian, alat masak, perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. Dan di lantai bawah juga terdapat dagangan yang berkaitan dengan isi dapur seperti yang ditemukan di lantai atas tetapi berada di bagian barat.

Tetapi jika dilihat dari keberadaan pasar ada ditemukan pedagang yang tidak menerima penempatan lokasi jualan sesuai dengan keinginan mereka karena sepi pembeli. Sehingga mereka berjualan diluar lapaknya karena jika dilokasi penempatannya di lantai atas barang jualan mereka nanti bisa tidak terjual sama sekali. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembangunan gedung Pasar Renteng yang direlokasi menimbulkan masalah terutama dibagian pendapatan. Pedagang

tersebut megeluhkan mengenai hasil pendapatan saat ini yang berdasarkan informasi dari salah satu pedagang yang ada di Pasar Renteng bahwa rata – rata pendapatan yang didapatkan saat ini sekitar 500 ribu perhari. Pendapatan saat ini bisa terbilang lebih rendah dari sebelum di relokasi karena sebelumnya pendapatan yang didapatkan perhari lebih banyak, yang bisa mencapai 1 juta sampai dengan 2 juta rupiah.⁷ Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang tersebut yaitu penempatan lokasi yang kurang terstruktur apalagi dengan bangunan yang luas membuat para pembeli enggan untuk berkeliling terlalu dalam jika barang yang diinginkan juga sudah ada di tempat tempat terdekat. Contohnya seperti penjual sayuran dan ikan yang ada di lantai atas sepi pembeli dikarenakan sudah ada juga dagangan yang sama yang terdapat dilantai bawah. Inilah yang menjadi alasan para pedagang yang ada di lantai atas turun berjualan di lantai bawah atau bahu jalan. Hal ini juga membuktikan bahwa lokasi pedagang sangat berpengaruh untuk pengembangan dan kelangsungan usaha mereka yang dimana akan mempengaruhi juga pendapatan para pedagang dan tingkat keuntungannya. Para pedagang yang berjualan di bahu jalan juga membuat pasar terkesan kumuh. Keadaan ini sangat bertentangan dengan tujuan pengelolaan pasar yang baik dan profesional, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar, meningkatkan keuntungan dan mampu menjamin kelangsungan pasar itu sendiri. Sehingga manajemen pengelolaan di Pasar Renteng memerlukan peningkatan dan perbaikan dalam manajemen pengelolaan untuk penataan pedagang dan juga kebersihan pasarnya. Hal tersebut bertujuan agar pengelolaan di pasar berjalan dengan baik, dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sehingga dampak positif yang ditimbulkan dapat dirasakan oleh seluruh pedagang yang berjualan di pasar, terutama kenaikan pendapatan dan peningkatan jumlah pengunjung sehingga pedagang tidak menganggap remeh kebijakan pengelola pasar.

⁷ Nurma, Wawancara, Pedagang Buah Pasar Renteng Praya, 12 Mei 2023

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan diatas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai “Analisis Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagangan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Renteng Praya Lombok Tengah”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manajemen pengelolaan pasar Renteng Praya ?
- b. Bagaimana analisis perspektif ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan pasar Renteng Praya dalam meningkatkan pendapatan pedagang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan pasar Renteng Praya
- b. Untuk mengetahui analisis perspektif ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan pasar Renteng Praya dalam meningkatkan pendapatan pedagang

2. Manfaat Penelitian.

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan gagasan atau pandangan serta memperkaya konsep dan teori yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan pasar dalam perspektif Ekonomi Islam.

- b. Secara praktis

Penelitian ini menjadi semacam masukan dan referensi positif bagi para pengelola Pasar Renteng Praya khususnya untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada umumnya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Agar pembahasan proposal skripsi ini lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen pasar di Pasar Renteng Praya khususnya dalam manajemen pengelolaannya guna meningkatkan pendapatan pedagang berdasarkan perspektif ekonomi islam.

2. Setting Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Renteng Praya Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, peneliti melakukan penelitian di kantor UPT Pasar Renteng di Jl. Mandalika, Renteng, Kec. Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Bar. 83514

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dalam proposal skripsi ini langkah awal yang peneliti lakukan adalah mengkaji terlebih dahulu dan melihat buku-buku yang akan dijadikan referensi oleh penulis. Setelah penulis melakukan telaah pustaka penulis akhirnya menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang :

1. Hendrianto, dengan judul skripsi “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Segamas Purbalingga)”. Skripsi ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan literatur sebagai sumber untuk analisis hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian terkait dengan manajemen strategi pengelolaan pasar Segamas, dengan melakukan analisis SWOT, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Strategi SO, strategi ini untuk meningkatkan pengelolaan pasar Segamas di Kabupaten Purbalingga, dilaksanakan dengan tujuan memaksimalkan kegiatan antara pekerja atau buruh dan pedagang. Strategi ST, iklan dari mulut ke mulut atau selebaran (pamflet) untuk mempromosikan kios,

semi kios, stan dan senggol. Strategi WO, strategi tersebut memanfaatkan kerjasama Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga, pedagang dan koperasi serta dari segi permodalan, input dan pemasaran produk. Strategi WT, penyuluhan yang disampaikan seperti perlunya pengetahuan mengenai menjaga kebersihan dalam rangka transaksi, tata letak produk yang bisa membuat konsumen merasa tertarik. Pada saat yang sama, dalam bisnis islam manajemen berperan sebagai komponen komponen yang selalu ada dan melekat pada setiap proses bisnis dan manajer menggunakannya sebagai acuan saat melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁸

Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak dijelaskannya lebih rinci terkait strategi yang dilakukan Pasar Segamas untuk meningkatkan pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam.

Kelebihan : skripsi ini menggunakan analisis swot yang dimana ini bisa mencari tahu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman di yang ada di Pasar Segamas.

2. Putri Annur, dengan judul skripsi “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pengelola pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru, yaitu: melakukan pengawasan, menyediakan fasilitas pasar yang memadai dan memberikan kenyamanan terkait kebersihan dan keamanan pasar. Terkait dengan adanya pandemi, upaya yang dilakukan pengelola untuk mengatasi penurunan pendapatan pedagang adalah dengan memberikan rasa aman kepada para pembeli untuk datang dan berbelanja dengan mematuhi protocol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan

⁸ Hendrianto, “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam, (*Skripsi* FEBI IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), hlm. 40-73.

pendapatan pedagang belum menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi tempat berjualan yang kurang memadai untuk para pedagang, belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli, tidak tersedianya air bersih untuk wc umum, masih kurangnya petugas keamanan di area pasar, tempat parkir terkadang menutup pintu masuk, penataan kios kios yang berjualan belum rapi dan masih banyak pedagang liar yang berjualan dibahu jalan.⁹

Kekurangan : pada bagian teori tentang prinsip-prinsip pengelolaan pasar hanya disebutkan saja tetapi tidak dijelaskan secara rinci.

Kelebihan : penjelasan tentang penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah.

3. Khalimatus Sakdiah, dengan judul skripsi “Manajemen Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah pertama, pengelolaan pasar Berbek Nganjuk ada lima tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Dalam manajemen pengelola pasar mempunyai tujuan yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi, pemeliharaan rutin sarana dan prasarana pasar, mewujudkan lingkungan pasar yang bersih tertib dan aman. Namun pelaksanaan manajemen yang ada di pasar Berbek belum berjalan dengan baik. Kedua, pengelolaan pasar Berbek

⁹ Putri Annur, “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau), hlm. 54.

bila ditinjau dari manajemen syariah belum sepenuhnya menerapkan manajemen Syariah. Masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan oleh pengurus pasar, yaitu membiarkan pedagang kaki lima berjualan di sembarang tempat yang mengakibatkan pedagang yang berada di dalam pasar menjadi sepi, hal ini menunjukkan pengurus pasar berbek belum menerapkan prinsip keadilan manajemen Syariah.¹⁰

Kekurangan : masih kurangnya teori tentang prinsip-prinsip manajemen

Kelebihan : pada pembahasan tentang manajemen syariah disertakan dengan beberapa ayat al qur'an serta artinya

4. Indah Permata Sari, dengan judul skripsi “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Jumlah Transaksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Serikat Pakan Salasa Nagari Guguk Tabek Saroyo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam)”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang bersumber dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang menggunakan fakta dan keadaan yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan jumlah transaksi belum terlaksana dengan baik dan belum berjalan secara optimal sehingga banyak kekurangan dikarenakan kurang tegas nya pengelola pasar terhadap pedagang baru yang berjualan dengan membanting harga dagangannya. Jika dilihat dari segi ketersediaan sarana dan prasarana masih ada yang kurang memadai bahkan belum lengkap seperti wc, mushalla, dan kantor pengelola yang tidak digunakan, sedangkan dalam ekonomi Islam segala sesuatu yang dikerjakan harus rapi, teratur dan terencana. Menurut perspektif ekonomi Islam pengelolaan pasar tradisional dalam

¹⁰ Khalimatus Sakdiyah, “Manajemen Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk), (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Kediri, Kediri, 2018), hlm 40.

meningkatkan jumlah transaksi tersebut belum sesuai dengan konsep ekonomi Islam karena belum memiliki prinsip kejujuran, persaingan yang sehat dan keterbukaan dalam melakukan perdagangan.¹¹

Kekurangan : dalam penjelasan pada pembahasan tidak disertakan bukti wawancara dengan pedagang seperti pendapat para informan untuk mendukung temuan atau data yang ditemukan.

Kelebihan : pada penelitian ini penjelasan tentang teori, metode maupun pembahasan sudah di jelaskan secara rinci dan lengkap dan tersusun.

5. Muhammad Zunaidi dengan jurnal yang berjudul “Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar Modern”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Hasil dari penelitian yaitu adanya pro dan kontra berakibat pada kehidupan sosial ekonomi pedagang dimana pedagang yang berada di luar area pasar Babat mengalami penurunan berbeda pada waktu berdagang di pasar tradisional. Selanjutnya pedagang tradisional yang berada di pasar modern terlihat relatif stabil dan yang terahir kehidupan sosial ekonomi pedagang yang berada di wilayah pasar agrobis mengalami peningkatan terutama bagi pedagang yang melayani grosir.¹²

Kekurangan : teori yang digunakan dalam jurnal ini kurang dan juga pada bagian abstraknya hanya menggunakan bahasa Indonesia saja

Kelebihan : pada bagian pendahuluannya cukup sinkron atau berhubungan dengan isi pembahasan hasil penelitian.

¹¹ Indah Permata Sari, “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Jumlah Transaksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Serikat Pakan Salasa Nagari Guguak Tabek Saroyo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam), (Skripsi, FEBI IAIN Bukittinggi, Bukittinggi, 2021), hlm. 42-73.

¹² Muhammad Zunaidi, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, Nomor 1, April 2013.

6. Rahman Syahputra dengan jurnal yang berjudul “Manajemen Optimalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional”. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder dalam menganalisis permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian wawancara (*interview research*). Hasil menunjukkan penelitian dan analisis di laboratorium data dapat dilihat bahwa pengelolaan pemerintah daerah dalam optimalisasi pengelolaan pasar tradisional di Indragiri Hilir tidak menjalankan secara optimal yang disebabkan oleh proses perencanaan yang belum matang dan pembangunan pasar tradisional, yang tidak sama dan kapasitas beban yang di luar kemampuan sejak pelaksanaan hanya ditangani oleh satu bidang tertentu.¹³

Kekurangan : jurnal ini tidak mencantumkan teori yang digunakan dan tidak menyertakan saran.

Kelebihan : menggunakan abstrak dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut George. R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen adalah ilmu pengetahuan ataupun seni.¹⁴ George. R. Terry juga mengemukakan di buku lainnya bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan,

¹³ Rahman Syahputra, “Manajemen Optimalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional”, *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah*, Vol. 14, Nomor 3, September 2016, hlm. 217.

¹⁴ George. R. Terry, *Leslie W Rue, Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 10.

dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.¹⁵

Definisi dari manajemen yang dikemukakan oleh para ahli seperti Fayol, Terry, Taylor adalah berbeda-beda, tetapi pada pokoknya semua ini mempunyai pengertian yang sama. Perbedaan hanyalah terletak pada latar belakang keahlian masing-masing, sehingga tinjauan manajemennya berasal dari segi yang berbeda pula. Dari definisi tentang manajemen tersebut, dapatlah diambil kesimpulan bahwa manajemen mempunyai lima fungsi, yaitu :¹⁶

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan

Kelima macam fungsi manajemen ini sangat penting di dalam menjalankan semua kegiatan. Semua ini dimaksudkan agar kegiatan apapun yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah lembaga tentu mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut perlulah dibuat perencanaan terlebih dahulu. Secara garis besar, perencanaan ini menggambarkan tentang apa, bagaimana, mengapa dan kapan akan dilakukan. Setelah perencanaan disusun, baru ditetapkan siapa yang akan melakukan, bagaimana pembagian kerjanya, bagaimana wewenang, tanggung jawab

¹⁵ George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.9.

¹⁶ Basu Swastha & Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hlm. 82.

serta pertanggung-jawaban masing-masing kegiatan. Mereka (pelaksana organisasi) terdiri atas orang-orang yang mempunyai berbagai macam keinginan, kebutuhan serta pola berfikir yang berbeda-beda. Meskipun sudah diorganisir di dalam suatu wadah organisasi, belum tentu kegiatan seseorang searah dengan yang lain. Oleh karena itu perlulah diadakan pengarahan agar masing-masing bersedia menyumbangkan tenaganya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Jadi untuk mencapai tujuan harus ada kegiatan, dalam mana kegiatan-kegiatan yang sama disatukan di dalam suatu wadah yang disebut fungsi. Tentu saja fungsi yang harus dilakukan banyak dan berbeda beda. Oleh karena itu fungsi-fungsi yang berbeda beda ini perlu dikoordinasikan sedemikian rupa, agar supaya tidak terdapat kontradiksi antara fungsi yang satu dengan lainnya untuk menuju kepada sasaran yang sama.¹⁸

Sebuah rencana yang sudah ditetapkan sekarang dimaksudkan untuk dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang. Keadaan/waktu yang akan datang, yang penuh dengan ketidakpastian ini sering menimbulkan berbagai akibat dan penyimpangan, sehingga hasil kerja yang telah dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk menghilangkan atau menjaga agar penyimpangan yang terjadi tidak terlalu jauh dari rencananya, maka perlulah diadakan pengawasan / pengendalian.¹⁹

Namun demikian tidaklah berarti bahwa tugas pengawasan hanyalah menjaga agar penyimpangan tidak terlalu jauh melampaui standard yang telah ditetapkan, tetapi mencakup pula kegiatan-kegiatan untuk mencari kemungkinan terjadinya penyimpangan dan mencegah agar penyimpangan tersebut tidak terjadi.²⁰

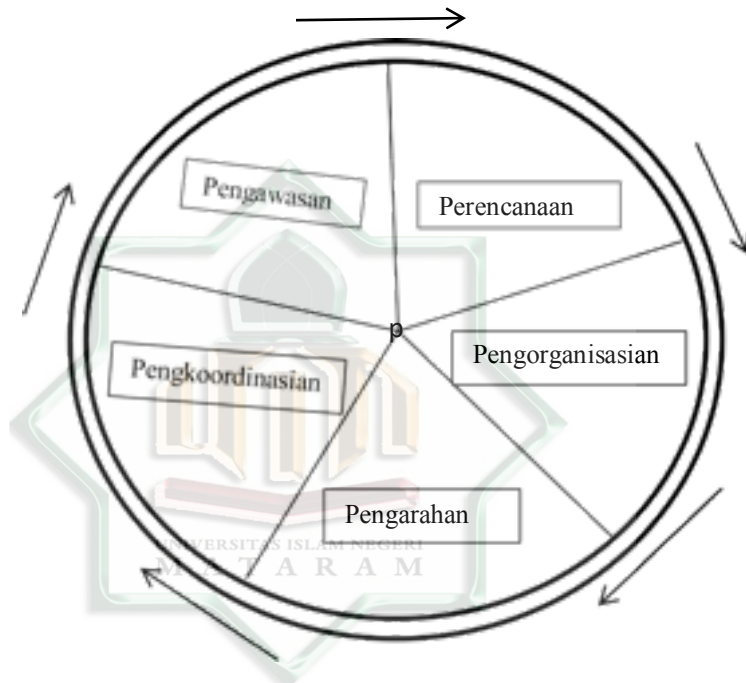
¹⁷ Ibid, hlm. 84.

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Ibid.,

Dalam jangka panjang, mekanisme kerja dari fungsi-fungsi manajemen ini berjalan secara kronologis seperti uraian di muka. Sedangkan dalam jangka pendek akan berjalan secara bersama-sama. Setelah fungsi terakhir (pengawasan) selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya dilakukan dengan mengadakan perencanaan lagi.²¹



Fungsi-fungsi manajemen ini akan berjalan/berputar layaknya sebuah roda seperti yang terdapat pada gambar diatas.

b. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap seluruh hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Manajemen secara umum adalah kegiatan mengubah sesuatu sehingga menjadi baik dan bernilai tinggi sejak awal. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas melakukan sesuatu agar

²¹ Ibid.,

lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Manajemen pengelolaan adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern.²²

c. Prinsip – Prinsip Manajemen Pengelolaan

Menurut Hasibuan, para manajer dalam melaksanakan manajemen pengelolaan harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pengelolaan yaitu, prinsip efisiensi dan efektifitas, prinsip pengelolaan, prinsip kepemimpinan yang efektif. Secara lebih rinci penulis jelaskan pada uraian sebagaimana berikut :

1) Prinsip efisiensi dan efektifitas

Efisiensi dan efektifitas adalah bagian dari beberapa prinsip manajemen. Titik awal untuk memperkenalkan manajemen ke dalam suatu organisasi adalah dengan menggunakan seluruh sumber daya, tenaga, uang, dan peralatan yang ada seefisien mungkin. Penyelenggaraan fungsi manajemen dilaksanakan dengan memperhatikan peralatan dan prasarana sesuai dengan situasi dan kemampuan organisasi.

Agar prinsip efisiensi terlaksana, semua objek organisasi harus dikelola dengan baik sehingga penerapan prinsip efisiensi benar-benar relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Hubungan kerja yang fungsional dan berjalan dengan baik akan mempermudah pelaksanaan efisiensi yang menjadi prinsip manajemen.

2) Prinsip pengelolaan

Prinsip manajemen didasarkan pada langkah-langkah fungsional manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian,

²² Stephen, Mary Colter, Manajemen (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 7.

pengarahan, dan pengendalian. Dengan cara ini dapat mencapai tujuan yang di inginkan dengan mudah dan efektif. Perencanaan yang akan dilaksanakan didasarkan pada visi dan misi yang jelas, pembuatan dan penetapan prioritas program secara sistematis, serta pengorganisasian dan perencanaan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

3) Prinsip kepemimpinan yang efektif

Prinsip pemimpinan yang efektif harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas dan berkualitas. Ia wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan human relationship. Manajer yang baik adalah manajer yang tidak menyalahkan bawahan, tetapi mengingatkan dan menyarankan. Demikian juga bawahan yang baik tidak pernah menggugat kepada atasan, tetapi meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada diatas aturan yang disepakati.²³

d. Manajemen Pasar Tradisional

Manajemen pasar tradisional pada dasarnya melingkupi semua kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa pengelolaan pasar tradisional merupakan penataan pasar tradisional secara menyeluruh meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional. Sementara yang dimaksud dengan pemberdayaan pasar tradisional adalah segala usaha dari pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Toko Gunung, 2005), hlm. 38.

berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.²⁴

Pengelolaan pasar tradisional meliputi, perencanaan dan kelembagaan. Dalam bagian perencanaan meliputi :

- 1) Bupati/Walikota melalui kepala SKPD melakukan perencanaan pasar tradisional.
- 2) Rencana pasar tradisional meliputi, rencana pada aspek fisik dan pada aspek nonfisik.
- 3) Perencanaan fisik meliputi penentuan lokasi, penyediaan fasilitas konstruksi, perencanaan pasar dan fasilitas pendukung. Perencanaan fisik berlaku untuk membangun pasar baru. Rencana fisik berlaku untuk merevitalisasi pasar lama menjadi pasar baru yang lebih nyaman bagi para penjual dan pembeli yang datang ke lokasi tersebut.
- 4) Dalam menentukan lokasi hal yang diperhatikan antara lain, mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota, dipilih yang berdekatan dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik untuk menghubungkan Ibu kota Kabupaten/Kota, Kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.
- 5) Fasilitas gedung dan daerah pasar meliputi ruko/kios/bangunan yang dibangun dengan luas standar tertentu, kavling atau blok dengan akses jalan bagi pengunjung dari segala arah, penerangan yang cukup dan meliputi sirkulasi udara, penempatan toko/warung/los. Jenis barang dan bentuk bangunan pasar tradisional mengikuti karakteristik budaya daerah.
- 6) Sarana pendukung, antara lain: kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah, air bersih, sanitasi atau drainase, tempat ibadah/musollah, toilet umum/WC, pos keamanan, tempat pengelolaan limbah/instalasi pengelolaan air

²⁴ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisioanl.

limbah, hidran dan fasilitas pemadam kebakaran, sarana komunikasi dan area bongkar muat dagangan.²⁵

Sementara berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa tujuan dari manajemen pasar tradisional antara lain :

- 1) Mewujudkan ketertiban, keteraturan, keamanan, kebersihan dan kesehatan pasar tradisional.
- 2) Meningkatkan pemberian layanan yang baik kepada masyarakat.
- 3) Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda ekonomi di daerah.
- 4) Mewujudkan pasar tradisional yang memiliki daya saing yang baik terhadap pusat pembelanjaan dan toko modern.

Selanjutnya Dinas Pengelolaan Pasar dalam rencana strategis tahun 2006-2011 memiliki strategi dan kebijakan untuk lebih memberdayakan pasar tradisional, yaitu melalui :

- 1) Program pembangunan pasar atau renovasi pasar. Pembangunan (renovasi) pasar dilaksanakan dalam rangka peningkatan kenyamanan pasar bagi para pengunjung. Terkait dalam hal ini, pembangunan pasar juga harus diikuti dengan penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di pasar sehingga kondisinya dalam keadaan baik.
- 2) Program pemeliharaan pasar, yang mana dalam program pemeliharaan fasilitas pasar dilaksanakan melalui pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pasar.
- 3) Program pengembangan pengelolaan persampahan pasar, yang mana program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kebersihan pasar yang dapat dilaksanakan dengan melakukan penambahan maupun penggantian alat kebersihan yang sudah rusak pada masing-masing pasar.

²⁵ Ibid.,

- 4) Program peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, yang mana program ini dilakukan oleh para pengelola melalui pembinaan petugas keamanan pasar.
- 5) Program pembinaan pedagang pasar, yang mana program ini dilakukan oleh pengelola dengan melaksanakan pemberian penyuluhan terhadap para pedagang pasar.

e. Manajemen dalam Islam

Manajemen dianggap sebagai ilmu ekaligus teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menuurnkan risalah-Nya kepada Muhammad SAW, Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari Nash, Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-Sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut.²⁶

Adapaun prinsip dan karakteristik manajemen dalam Islam, yaitu :

1) Prinsip manajemen Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur kearah pekerjaan yang jelas, ladaasan yang mantap, perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal yang dicintai Allah SWT.

2) Karakteristik manajemen dalam Islam

Dalam teori manajemen modern terdapat derajat yang berbeda dalam menjelaskan teori yang komperensif dan sempurna. Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan diluar organisasi (perusahaan, negara) dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori

²⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian History dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 215.

Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku.

Manajemen Islam memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Teori manajemen Islam merupakan teori yang konsisten dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim dan berubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang tegh oleh masyarakat muslim.
- 2) Manajemen Islam konsisten terhadap variabel ekonomi dan motif materi serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan psikologis individu.
- 3) Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dalam aktifitas manajemen, memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual.
- 4) Konsisten terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi serta menuntut ketaatan terhadap kebaikan.²⁷

2. Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima individu, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan.²⁸

Pendapatan memiliki dampak besar pada kelangsungan bisnis atau usaha. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, semakin baik perusahaan dapat membiayai semua biaya dan operasi kegiatan yang ingin dilakukan. Pendapatan dihasilkan oleh aktivitas perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi untuk kelangsungan dan pertumbuhan suatu usaha itu sendiri.

²⁷ Muhammad Munir, *Manajeme Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cetakan ke-2, 2009), hlm. 218.

²⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

Pendapatan juga mencerminkan status ekonomi keluarga dalam masyarakat, sehingga setiap orang yang melakukan pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau usaha, selalu berusaha untuk menambah penghasilannya melalui hasil usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan sebisa mungkin pendapatan yang dihasilkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

b. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Menurut Swasta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :²⁹

1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Penjual dan pembeli berpartisipasi dalam transaksi jual beli. pihak pedagang harus mampu membujuk pembeli untuk mencapai target penjualan yang diharapkan sekaligus menghasilkan pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi apakah keadaan pasar itu baik atau buruk, sifat pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

3) Modal

Setiap perusahaan pasti menjalankan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Dalam kegiatan distribusi jika produk yang dijual banyak maka laba yang didapatkan juga akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan produk yang dijual, perusahaan harus membeli barang dalam jumlah besar. Oleh karena itu diperlukan penambahan modal untuk membeli barang atau membayar biaya operasional, sehingga tujuan

²⁹ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 14

pengusaha untuk meningkatkan keuntungan tercapai dan pendapatan meningkat.

4) Kondisi organisasi perusahaan

Perusahaan yang lebih besar memiliki departemen penjualan yang lebih kompleks untuk menghasilkan laba lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi bisnis adalah periklanan dan kemasan produk.

c. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Syahatah, pendapatan atau gaji dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang mempekerjakan pegawai atas jasanya menurut perjanjian. Islam menawarkan solusi yang sangat baik dalam masalah gaji dan menjamin keuntungan bagi kedua belah pihak.³⁰

Dalam Al-Qur'an Allat SWT menganjurkan agar kita memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari penghasilan berupa pendapatan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jumua' ayat 10, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*³¹

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa ketika umat Islam telah selesai shalat, maka Allah SWT telah memerintahkan mereka untuk berusaha atau bekerja untuk memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu, harta, kesehatan, dan lain-lain. Kemudian, umat Islam juga

³⁰ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 148

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 554.

diperintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT di dalam dan di luar shalatnya serta selalu berusaha tekun untuk mencapai tujuan yang baik, mulia di sisi-Nya dan terhormat di mata umat-Nya berdasarkan nilai-nilai Syariat Islam. Agar bisa mendapatkan keberuntungan didunia dan akhirat.³²

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut :³³

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam
3. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya
4. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan

Di dalam Islam para pedagang di anjurkan tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria umum Islam yang mungkin berpengaruh dalam menentukan batasan pengambilan keuntungan adalah:³⁴

a) Kelayakan dalam penetapan Laba

Islam menganjurkan para pedagang untuk tidak mengambil keuntungan berlebihan. Keuntungan yang ideal (tepat dan masuk akal) dapat dibatasi dengan menurunkan harga. Keadaan ini seringkali menyebabkan peningkatan jumlah barang dan peningkatan peran uang, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan keuntungan.

b) Keseimbangan antara kesulitan dan laba

Islam mensyaratkan keseimbangan antara profitabilitas dan kesulitan pendapatan dan pergerakan modal.

c) Masa perputaran modal

³² Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN SU Press, 2016), hlm. 131.

³³ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 150.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 167

Peranan modal mempengaruhi standarisasi return yang diinginkan oleh seorang pedagang atau pengusaha, artinya semakin lama perputaran dan semakin tinggi tingkat resiko maka semakin besar pula return yang diinginkan. Demikian pula, ketika tingkat risiko menurun, pedagang akan menurunkan standar keuntungannya. Semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang.

- d. Cara menutup harga beli dan jual secara tunai maupun kredit, asalkan ada kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

3. Konsep Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) suatu barang/jasa tertentu kemudian akhirnya bisa menentukan harga keseimbangan (harga pasar) dan volume yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan pembeli dan penjual menghasilkan harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.³⁵ Menurut Kotler pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama. Di pasar dapat terjadinya pertukaran untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan lainnya.³⁶ Ada tiga elemen penting di pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya beli dan kemampuan untuk menggunakannya. Biasanya, transaksi berkaitan dengan produk/barang atau jasa yang dimana uang adalah alat pembayaran yang sah dan diterima oleh kedua belah pihak. Pasar biasanya dipahami sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Bagi produsen, posisi pasar mempunyai arti yang luas karena merupakan sumber uang dari transaksi

³⁵ Satria, *Pasar Modern dan Pasar Tradisional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

³⁶ Ananda, "Pengertian Pasar : Fungsi dan Jenis-Jenis Pasar di Indonesia", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pasar/>, diakses tanggal 15 Maret 2023, pukul 22.22.

pasar, sedangkan bagi konsumen pasar dipandang sebagai sumber kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan zaman saat ini dikenal sebagai pasar tradisional dan pasar modern modern. Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern.³⁷

Selain pasar tradisional, ada juga pasar modern. Pasar ini tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun pada pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak melakukan transaksi secara langsung, melainkan pembeli melihat label harga (barcode) pada objek, berada di dalam gedung dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh penjual. Contoh pasar modern adalah hypermarket, supermarket, dan convenience store.

Menurut kelas mutu pelayanan pasar dibagi menjadi 2 :

a) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang didirikan oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang berupa pusat niaga, pasar swalayan, department store, dan pusat perbelanjaan yang pengelolaannya dilakukan secara modern dengan mengedepankan kenyamanan pelayanan dan belanja, pengelolaan dari satu sumber modal yang kuat dan dilengkapi dengan label harga tetap. Pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun pada pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak berdagang secara langsung, melainkan pembeli melihat label harga pada objek, berada di dalam gedung dan layanan dilakukan secara mandiri atau penjual melayani. Barang yang bukan makanan seperti buah-buahan, sayuran, daging, dan sebagian besar barang lain yang dijual adalah barang yang tahan lama (awet).³⁸

b) Pasar Tradisional

Pengertian Pasar Tradisional dan Pasar Modern Menurut Peraturan Presiden (Perpres) No. 112 Tahun 2007, Pasar Tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola

³⁷ Stephen, Mary Colter, *Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 7.

³⁸ Satria, *Pasar Modern dan Pasar Tradisional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9.

oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Perusahaan Daerah, termasuk kerjasama swasta dengan pedagang kecil dan menengah, toko, kios dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh LSM atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan proses jual beli barang melalui negosiasi.³⁹

Pasar tradisional juga merupakan pusat perekonomian masyarakat yang begitu kompleks, pasar tradisional dapat dikenali di tempat yang sederhana, terdiri dari penjual dengan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, penetapan harga dilakukan melalui negosiasi (tawar menawar).⁴⁰

Pasar tradisional dapat dicirikan sebagai lembaga pendistribusian berbagai kebutuhan manusia sebagai salah satu komponen utama pembangunan masyarakat baik di desa maupun di kota. Pasar tradisional juga berperan sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan demografi dan budaya selalu mengikuti perkembangan pasar sebagai salah satu pilar penting kehidupan sehari-hari masyarakat terutama di perkotaan. Pasar tradisional biasanya terletak di tengah kawasan sehingga mudah dijangkau dari seluruh daerah wilayah layanan pasar. Dengan demikian, suasana persaingan antara pasar tradisional dengan pasar tradisional lainnya sangat rendah.

b. Pengelolaan Pasar

Adapun dalam pengelolaan terhadap pasar beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Pengawasan

Pengawasan menempati posisi yang penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu manajemen atau organisasi melalui suatu pengawasan yang efektif, akan dapat diketahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya tentang apa objek yang diawasi, apakah sesuai dengan

³⁹ Peraturan Presiden Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

⁴⁰ Fitria Karnudu, "Analisis Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Dikota Ambon", *Jurnal Tahkim*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 158.

yang semestinya atau tidak. Pengawasan adalah proses pengontrolan atau memonitoring daripada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Pelaksanaan dengan demikian pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari suatu rencana. Sejalan dengan pendapat Wayan Parsa, bahwa tujuan dari pengawasan adalah supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan, agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.⁴¹

2) Penertiban

Penertiban adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman.

3) Penataan

Setelah pemerintah melakukan pengawasan dan penertiban maka hal terakhir adalah Penataan agar terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih. Penataan adalah proses untuk melakukan pengaturan atau penyusunan dalam penetapan lokasi sesuai dengan diperuntukkannya.⁴²

4) Pemeliharaan

Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani *terein* artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau memperbaikinya sampai, suatu kondisi yang bisa diterima. Menurut M.S Sehwarat dan J.S Narang, pemeliharaan (*maintenance*) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan

⁴¹ Wayan Parsa, Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 48

⁴² Ibid., hlm. 50

secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).⁴³

Dari dua definisi pemeliharaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sangat penting dan perlu dilakukan setelah bangunan tersebut dibangun dan dipergunakan untuk kegiatan yang menunjang bagi masyarakat. Sehingga bangunan dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pedagang dan penggunanya. Serta menjaga bangunan itu tetap kokoh dan layak untuk ditempati.

c. Aktivitas Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Daerah

Dalam rangka pembinaan pasar tradisional, Pemerintah Daerah melakukan sejumlah pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat
- b) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- c) Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah
- d) Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.⁴⁴

d. Kriteria Dan Indikator Penataan Pasar Tradisional

Sesuai peraturan Kementerian Dalam Negeri, pengelolaan pasar yang baik harus dibarengi dengan ukuran keberhasilan, oleh karena itu indikator pengelolaan pasar yang berhasil memerlukan pengelolaan yang operasional,⁴⁵ diantaranya :

1. Manajemen yang transparan, meliputi:

⁴³ Ratminto & Atik Septi Winarsih, Manajemen Pelayanan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 58.

⁴⁴ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

⁴⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 10 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

- a) Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan profesional
- b) Konsekuen dengan peraturan yang ditegakkannya dan tegas dalam menegakkan sanksi jika terjadi pelanggaran

2. Keamanan

3. Sampah

Para pedagang membuang sampah ditempatnya. Banyak tersedianya tong sampah di berbagai tempat, sehingga memudahkan bagi para pengunjung untuk membuang sampah.

4. Ketertiban

Ketertiban di pasar tercipta karena para pedagang telah mematuhi segala aturan yang ada dan mampu menegakkan kedisiplinan serta bertanggung jawab terhadap kenyamanan pengunjung atau pembeli.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan di pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini kesadaran pedagang yang tinggi dalam mendukung pengelola pasar dalam menjaga sarana dan prasarana pasar seperti pipa air, sistem ventilasi, ruangan pasar, AC, acara pasar, kios, dan lain-lain.

6. Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial

Pasar adalah tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai etnis di negara ini, dan merupakan sarana pertukaran dan hiburan yang penting. Suasana damai dan harmonis tercipta di pasar.

7. Pemeliharaan pelanggan

8. Produktifitas pasar cukup tinggi

Memanfaatkan pasar untuk berbagai aktivitas perdagangan adalah hal yang optimal. Terdapat pembagian waktu yang cukup jelas dan teratur. Untuk mencapai indikator keberhasilan di atas, pengelola pasar perlu memperhatikan peningkatan kualitas dan

penyempurnaan regulasi fasilitas/sarana fisik pasar,⁴⁶ diantaranya:

a) Perencanaan Tata Ruang

Model pembangunan berbagai prasarana dan sarana yang ada mempertimbangkan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) ada pengaturan yang baik terhadap pola sirkulasi barang dan pengunjung di dalam pasar dan ada tempat parkir kendaraan yang mencukupi agar keluar masuknya kendaraan tidak macet.
- 2) Dari tempat parkir terdapat akses langsung menuju kios di pasar
- 3) Distribusi pedagang merata atau tidak menumpuk disatu tempat
- 4) Sistem zoning sangat rapid an efektif sehingga mempermudah konsumen dalam menemukan jenis barang yang dibutuhkan
- 5) Penerapan zoning mixed-used, menggabungkan peletakan los dan kios dalam satu area yang saling menunjang
- 6) Fasilitas bongkar muat (loading-unloading) yang mudah dan meringankan material handling
- 7) Jalan keliling pasar mencerminkan pemerataan distribusi aktifitas perdagangan
- 8) Ada tempat penimbunan sampah sementara yang mencukupi
- 9) Terdapat berbagai fasilitas umum, seperti ATM centre, pos jaga kesehatan, musholla, toilet, dll
- 10) Tempat pemotongan ayam yang terpisah dari bangunan utama
- 11) Ada bangunan kantor untuk pengelola pasar, keamanan, organisasi pedagang

⁴⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 21 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

b) **Arsitektur Bangunan**

Dibutuhkan lahan yang besar dengan rencana bangunan yang memadai

c) **Pengaturan Lalu Lintas**

Untuk menjaga ketertiban dan keamanan bagi para pengunjung pasar maka pengaturan lalu lintas dilakukan sebagai berikut :

- 1) Kendaraan pengunjung harus dapat parkir di area pasar
- 2) Terdapat jalan yang mengelilingi pasar dan mencukupi untuk keperluan bongkar muat dan memiliki 2 lajur guna menghindari penumpukan atau antrian

d) **Air Bersih dan Limbah**

- 1) Pengadaan air bersih menggunakan sumur dalam dan ditampung di reservoir
- 2) Ada sumur resapan diberbagai tempat sebagai antisipasi terhadap melimpahnya buangan air hujan
- 3) Pembuangan limbah terdiri dari :
 1. Buangan air kotor dapat disalurkan menuju drainase biasa
 2. Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam septic tank, baru kemudian airnya dialirkan pada resapan
 3. Pembuatan saluran pembuangan air rembesan dengan deai khusus pada kios/los yang menjual dagangan yang harus selalu segar/basah (ikan dan daging)

e) **Sistem Elektrikal**

f) **Pencegahan Kebakaran**

g) **Penanggulangan Sampah**

e. Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, pasar merupakan tempat yang ideal untuk melakukan transaksi ekonomi yang aturannya dijiwai oleh ajaran Islam, yaitu harus menciptakan

mekanisme harga yang adil atau wajar, yang tentu saja mempunyai berbagai kelemahan, seperti tidak selalu cocok untuk setiap individu dan prioritas sosial, mengabaikan distribusi pendapatan dan kesetaraan, dll.⁴⁷ Oleh karena itu, sebagai umat Islam dalam menjalankan kegiatan ekonomi sebagai konsumen dan produsen harus mematuhi kaidah-kaidah kegiatan ekonomi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pada hakikatnya ekonomi Islam bertujuan untuk menjamin keharmonisan kehidupan di dunia. Nilai Islam tidak hanya bagi kehidupan umat Islam tetapi juga bagi kehidupan setiap makhluk hidup di muka bumi. Hakikat proses ekonomi Islam adalah pemuasan kebutuhan manusia berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan agama (falah).

Pandangan Islam terhadap pasar menganjurkan agar seluruh pelaku pasar bertindak adil, baik dalam bentuk persaingan maupun keadilan terhadap dirinya sendiri. Salah satu cara mempersiapkan diri adalah dengan membenahi diri dan mencari solusi agar mampu beroperasi ekonomi secara adil dan sesuai dengan aturan syariah.⁴⁸

Dalam ekonomi Islam, pengelolaan pasar yang baik harus memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Peran pengelola pasar sangat penting untuk memastikan mekanisme pasar berjalan sempurna.

Prinsip-prinsip mekanismen pasar dalam islam yaitu⁴⁹ :

1. Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak
2. Persaingan yang sehat, mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (ihtikar) atau monopoli.

⁴⁷ Alimatul Farida, "Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, hlm. 2

⁴⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 62.

⁴⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 171-175.

Monopoli dapat diartikan setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak

3. Kejujuran (honesty), merupakan pilar yang sangat penting dalam islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas
4. Keterbukaan (transparency) serta keadilan (justice). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

3. Konsep Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah bagian dari perusahaan yang bertindak sebagai perantara (distributor) dunia usaha yaitu, sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa yang dibutuhkan seseorang atau masyarakat dan harus dimanfaatkan oleh konsumen. Dengan adanya kegiatan ini secara logis bisa memberikan manfaat untuk masyarakat.⁵⁰

b. Perilaku Pedagang

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Zakiyah dan Bintang Wirawan, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.⁵¹

Dalam kegiatan komersial (bisnis), baik pengusaha maupun konsumen (pengguna barang dan jasa) memiliki

⁵⁰ Gufon, *Fiqh Mumalah Konseptual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 119.

⁵¹ M. Rasyid Hidayat & Amelia Rahmaniah, "Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Jurnal Islamic and Law Studies*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 96.

kebutuhan dan kepentingan. Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam semua kegiatan bisnis. Karena itu, aturan dan nilai-nilai diperlukan untuk memandu kegiatan ini untuk memastikan tidak ada pihak yang dirugikan, terutama konsumen yang dibagian posisi lemah. Maka dari itu yang menjadi perhatian bisnis adalah perilaku dari pedagang.

4. Jual Beli Dalam Islam

Konsep jual beli dalam pasar Islam berdasarkan pada batasan-batasan syariat, karena jika tidak mengindahkan batasan-batasan tersebut maka sebagian besar praktik jual beli yang terjadi di masyarakat adalah transaksi yang dipenuhi berbagai unsur penipuan, kecurangan dan ketidakadilan dalam bertransaksi. Penyebabnya adalah karena sedikitnya pengetahuan tentang ajaran Islam yang berakibat pada orientasi untuk mengejar keuntungan sehingga berbagai upaya ditempuh agar menapatkan keuntungan berlebih. Jadi pada hakikatnya yang mereka lakukan itu adalah transaksi riba.⁵²

Seseorang yang menggeluti praktik jual beli secara syar'i wajib memperhatikan syarat-syarat sah praktek jual beli agar dapat melaksanakannya sesuai dengan aturan-aturan syariat dan tidak terjerumus ke dalam tindakan yang diharamkan. Berikut beberapa syarat sah jual beli dalam pasar syariat.

Pertama, persyaratan yang berkaitan dengan pelaku praktik jual beli, baik penjual maupun pembeli yaitu :

- a. Kedua belah pihak melakukan jual beli dengan ridha dan sukarela, tanpa ada paksaan sehingga dapat melakukan transaksi dengan benar.
- b. Kedua belah pihak berkompoten dalam melakukan praktik jual beli, yakni dia adalah seorang mukallaf dan rasyid (memiliki kemampuan dalam mengatur uang), sehingga transaksi yang dilakukan anak kecil yang tidak cakap, orang gila dan orang yang dipaksa tidak sah dikarenakan seseorang

⁵² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 110.

yang gila atau tidak cakap dalam bertransaksi tidak mampu untuk membedakan transaksi mana yang baik dan buruk bagi dirinya sehingga dirinya rentan dirugikan dalam bertransaksi yang dilakukan.

Kedua, yang berkaitan dengan objek/barang yang diperjualbelikan, syarat-syaratnya :

- a. Objek jual beli (baik berupa jualan atau harganya/uang) merupakan barang yang suci dan bermanfaat, bukan barang najis atau barang yang haram, karena barang yang secara dzatnya haram terlarang untuk diperjualbelikan.
- b. Objek jual beli merupakan hak milik penuh, seseorang bisa menjual barang yang bukan miliknya apabila mendapat izin dari pemilik barang. Sedangkan diperbolehkan melaukan transaksi terhadap barang yang bukan miliknya dengan syarat pemilik memberi izin atau ridha terhadap apa yang dilakukan, karena yang menjadi tolak ukur dalam perkara muamalah adalah ridha pemilik.
- c. Objek jual beli dapat diserahkan terimakan, sehingga tidak sah jika menjual sesuatu yang tidak jelas, seperti menjual burung yang terbang di udara, menjual kambing atau sejenisnya yang masih dalam kandungan, dan lain-lain. Transaksi yang mengandung objek jual beli seperti ini diharamkan karena mengandung gharar (spekulasi) dan menjual barang yang tidak dapat diserahkan.
- d. Objek jual beli dan harganya diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak sehingga keluar dari gharar.
- e. Selain itu, tidak diperkenankan seseorang menyembunyikan cacat/aib suatu barang ketika melakukan jual beli.⁵³

G.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dilihat dari jenisnya (lokasi penelitiannya),

⁵³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 9, 2014), hlm. 67.

penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau field research, yaitu penelitian dalam konteks nyata. Selain penelitian lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca, mempelajari dan mencatat berbagai bahan pustaka yang berkaitan langsung dengan topik dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu memaparkan manajemen pengelolaan pasar untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil, juga menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi saat ini.⁵⁴

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk menentukan valid atau tidaknya penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan :

a) Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data sebagai sumber informasi yang dapat dicari langsung kepada subjek. Dalam hal ini, sumber diperoleh dari pengelola pasar yang terdiri dari pihak pengelola, kepala pasar dan pedagang di Pasar Renteng Praya.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan tema terkait, dokumen Pasar Renteng Praya serta internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan pengumpulan data atau bahan-bahan yang dibutuhkan melalui

⁵⁴ H.Moh. Pabundo Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu Pasar Renteng Praya yang berada di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa :

1) Metode Wawancara

Wawancara atau metode wawancara adalah pengumpulan informasi atau data dengan cara proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang secara fisik saling berhadapan, yang saling dapat melihat wajah orang lain dan mendengar suaranya dengan telinga secara langsung.⁵⁵

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden kemudian responden menjawab dengan bebas. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang valid, terkait dengan karakteristik atau sifat masalah objek yang diteliti.

Pada wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari pengelola, kepala pasar dan pedagang di Pasar Renteng Praya.

⁵⁵ Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 116.

2) Metode Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati, mencatat dan memantau untuk mengumpulkan data atau informasi secara mendalam (cermat dan teliti) serta sistematis untuk mengumpulkan data atau informasi tentang objek atau subjek penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada pedagang di Pasar Renteng Praya untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi. Observasi yang digunakan adalah observasi terus terang, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, agenda, dan lain-lain.⁵⁸

Berdasarkan pengertian tersebut maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang manajemen pengelolaan pasar Renteng Praya dari pihak pengelola, kepala pasar dan pedagang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul berbagai data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan informasi yang berkaitan dengan pembahasan, teknik ini mendeskripsikan analisis manajemen pengelolaan pasar guna meningkatkan pendapatan pedagang yang ada di Pasar Renteng Praya.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁵⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 136.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹ Untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat, perlu dilakukan analisis data melalui langkah-langkah berikut⁶⁰ :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dari lapangan, penulis menyusun dan menganalisisnya secara sistematis sesuai dengan target permasalahan yang ada. Penulis menganalisis secara kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau ucapan orang-orang yang perilakunya dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan merinci kalimat yang ada dengan menggunakan penalaran deduktif. Berpikir deduktif adalah berpikir yang menggunakan fakta umum untuk menarik kesimpulan yang konkrit.

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 133.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 134-142.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁶¹

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Menurut Miles dan Huberman, uji kredibilitas dimaksudkan untuk memastikan apakah temuan penelitian masuk akal atau tidak, apakah temuan ini memiliki potret autentik dari kejadian yang sebenarnya atau tidak.⁶² Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁶³

Namun penelitian ini hanya menggunakan beberapa metode atau cara untuk menguji keabsahan data penelitian sebagai berikut :

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁴ Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa

⁶¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 185.

⁶² Dian Rahmalia, "Pemimpin Perempuan Yang Tangguh dan Memberdayakan", (*Skripsi*, FE UII Yogyakarta, 2019, hlm. 75.

⁶³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 185.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 189.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 191.

sumber yaitu pengelola pasar dan pedagang yang ada di pasar.

b. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini juga, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak.⁶⁶ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian. Hal ini dilakukan demi tercapainya peningkatan terhadap derajat kepercayaan data yang didapatkan



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁶ Ibid., hlm. 187

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Renteng Praya

Sejarah mengenai awal mula pembangunan Pasar Renteng dimulai pada hari Sabtu 14 Juni 2003, berawal dari Pasar Praya yang berlokasi di tengah perkotaan Praya saat itu, kemudian akan dibangun pertokoan dan akhirnya dibangunlah Pasar Renteng Praya agar tata kelola dan tata letak kota semakin indah. Terminal yang semula berada di pasar Praya saat itu dipindahkan ke Pasar Renteng agar bisa beroperasi dengan maksimal. Namun pada tahun 2018 di bulan Agustus pasar Renteng mengalami kebakaran yang menyebabkan semua kios dan los hangus terbakar. Kemudian pada tahun 2020 pemerintah Kabupaten Lombok Tengah memulai proyek pembangunan Pasar Renteng Praya. Pembangunan Pasar Renteng ini menelan biaya kurang lebih senilai 114 miliar rupiah yang bersumber dari dana APBN Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pembangunan Pasar Renteng Praya ini rampung kurang lebih selama 1 tahunan sesuai dengan perkiraan dana harapan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah yakni harus rampung pada tanggal 28 Desember tahun 2020 sesuai kontrak kerjanya. Bangunan Pasar Renteng Praya ini memiliki 2 lantai di atas lahan seluas 2.5 hektar. Dan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 Pasar Renteng Praya ini diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah bersama Kementerian PUPR Republik Indonesia. Sejak saat itu Pasar Renteng Praya mulai beroperasi dan mengalami masa transisi adaptasi pembeli dan penjual yang cukup rumit.

Bangunan pasar ini terdiri dari dua bangunan utama yaitu bangunan timur dan barat. Dengan kapasitas tampung sebanyak 1.748 pedagang.⁶⁷ Tujuan pembangunan pasar tradisional modern ini adalah untuk menghilangkan kesan pasar tradisional yang kumuh dan becek lewat pengelolaan yang baik.

⁶⁷ Lalu Firman Wijaya, Kepala Dinas Pekerja Umum Kabupaten Lombok Tengah

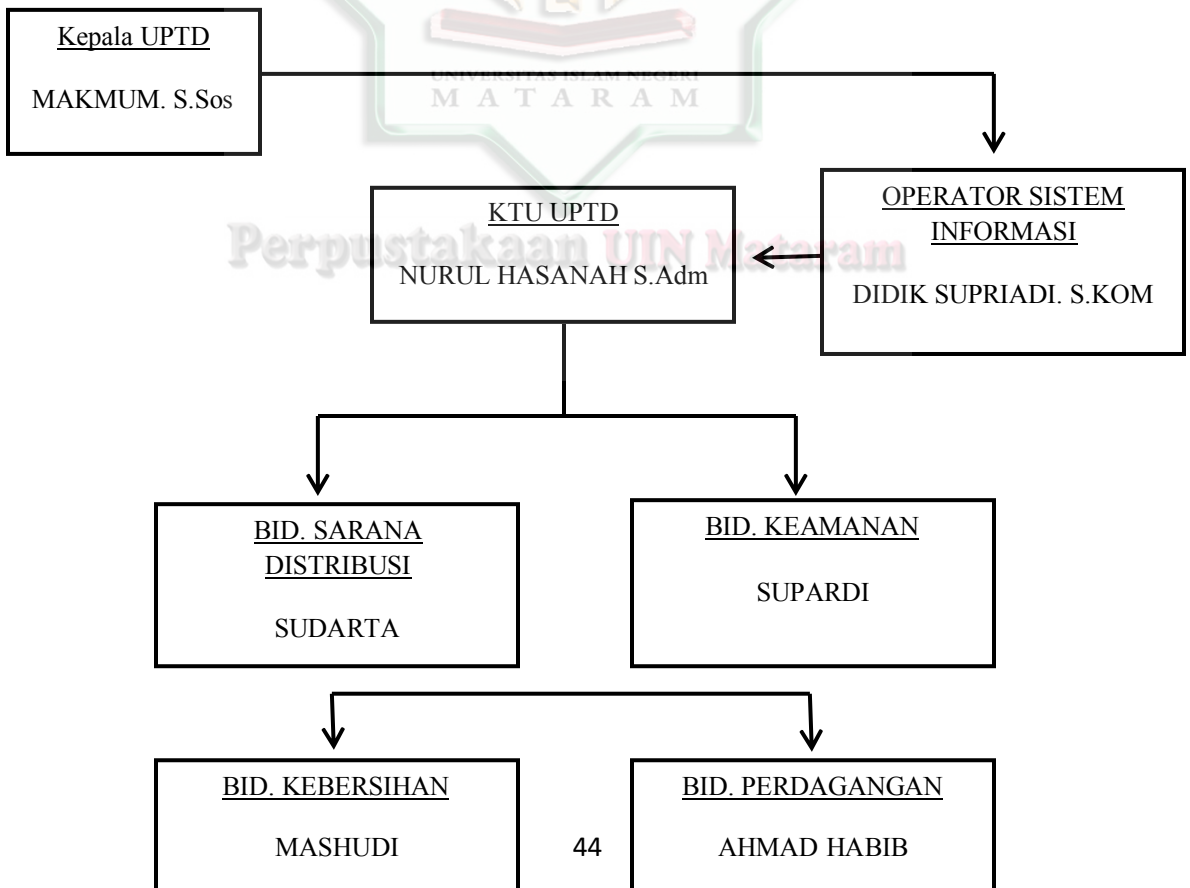
B. Visi dan Misi Pasar Renteng Praya

1. Visi : Terwujudnya pasar tradisional yang dikelola secara modern menuju pasar yang berdaya saing, bersih, dan sehat.
2. Misi : Dalam pengelolaan pasar tradisional berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk pedagang maupun pembeli dengan meningkatkan kenyamanan, kebersihan, dan keamanan, serta ketertiban dalam lingkungan pasar
3. Tujuan : Menghilangkan kesan pasar tradisional yang kumuh dan becek dengan pengelolaan pasar yang baik dalam rangka lebih mengenalkan pasar Segamas sebagai pasar tradisional yang modern.

C. Struktur Kepengurusan Pasar Renteng Praya

Struktur Organisasi UPTD Sarana Distribusi Perdagangan

Gambar 2.1



D. Sarana dan Prasarana Pasar Renteng Praya

Pasar Renteng Praya memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan bisa dikatakan lebih dari baik. Hal itu juga di sampaikan oleh bapak Makmun S.sos. selaku Kepala UPTD Pasar Renteng. Dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana Pasar Renteng Praya lebih dari baik bahkan sudah masuk tipe A, yang artinya pasar yang bangunannya modern/semi modern.⁶⁸ Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud sebagai berikut :

- 
1. CCTV
 2. Toilet
 3. Musholla
 4. Air Bersih
 5. Toko
 6. Lapak
 7. Ruang Menyusui
 8. Atm
 9. Tera
 10. Lahan Parkir
 11. Pos Security

E. Hasil Wawancara Tentang Pengelolaan Pasar

1. Wawancara dengan Kepala UPTD Pasar Renteng raya
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD Bapak Makmun S.sos, beliau mengatakan bahwa Pasar Renteng Praya mempunyai sarana dan prasarana yang lebih dari baik bahkan sudah masuk tipe A, artinya pasar yang bangunannya modern/semi modern. Dalam pengelolaan pedagang, perencanaan awal menurut beliau memang sangatlah baik tetapi karena kondisi pembeli yang bisa dikatakan sepi, artinya kalah dengan pedagang-pedagang online. Menurut beliau hal itulah yang membuat para pedagang yang berjualan di atas turun ke bawah untuk memburu pembeli. Sementara itu, rapat koordinasi

⁶⁸ Makmun. Sos, Wawancara, Kantor UPTD Pasar Renteng Praya, 11 September 2023

juga pernah dilakukan antara pedagang dan pihak pengelola setiap minggu dan setiap bulan tetapi hasilnya tidak maksimal karena para pedagang tidak menaati peraturan yang ditetapkan. Upaya penertiban juga sudah pernah dilakukan dan bekerja sama dengan pihak Pol PP, polisi tetapi baru saja hitungan menit para penjaga beranjak dari tempat yang dijaga para pedagang sudah kembali lagi seperti semula sehingga membuat pihak pengelola merasa lelah karena para pedagang tidak mau menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Terkait dengan keamanan, Kepala UPTD mengatakan sudah aman dan nyaman karena untuk keamanan ada security dan untuk kebersihan ada cs. Dalam pengelolaan parkir, beliau menjelaskan bahwa dalam hal ini pihak pengelola terlepas dari permasalahan parkir karena untuk pengelolaan parkir ini sudah ada pihak ketiga, sudah ditender dan pihak tersebut membayar ke pemerintah daerah setiap bulannya sebesar 46 juta. Sehingga mereka berupaya bagaimana mengembalikan jika tidak dipungut diluar karena tidak mungkin mendapatkan untung karena lebih banyak yang illegal dalam hal parkir di pasar tersebut. Dari pihak pasar menurut Bapak Makmun S.sos, pengelola tidak bisa bertindak tegas karena menurut beliau para pelaku parkir illegal tersebut juga mencari biaya untuk makan.

2. Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Mawardi (pedagang pakaian di Pasar Renteng Praya)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut Bapak Mawardi Pasar Renteng saat ini walaupun sudah satu tahunan ditempati tetapi masih dikatakan belum normal dari segi animo masyarakat yang berkunjung. Ditambah lagi dengan adanya pungutan parkir yang ada digerbang, karena masyarakat menganggap masuk pasar harus bayar, karena sebelum parkir sudah dipungut. Penataan lokasi pedagang juga menurut Bapak Mawardi belum tepat dikarenakan penempatan yang ditentukan tidak berdasarkan komoditi. Para pedagang lapak yang sudah ditempatkan dibagian atas juga saat ini sudah kosong dan memilih berjualan dibawah dekat tangga atau bahu jalan karena

diatas sepi pengunjung jadi mereka turun dan tidak diberikan sanksi tegas hanya teguran saja terhadap para pedagang lapak yang berpindah-pindah tersebut sehingga menyebabkan pedagang yang berjualan di dalam menjadi sepi. Sehingga menyebabkan pendapatan pedagang yang ada di dalam jelas berkurang karena kurangnya penertiban dari pihak pengelola dan membuat pasar menjadi tidak teratur. Dan hal itulah yang membuat pengelolannya bisa dikatakan belum maksimal. Dalam hal sarana dan prasaran menurut beliau sudah lengkap tetapi kebersihannya kurang dan keamanannya juga kurang karena masih sering terjadi kehilangan terhadap barang yang ditaruh diluar kios oleh pedagang dikarenakan tidak cukup jika ditempatkan di dalam.

3. Wawancara dengan Ibu Ani (pedagang buah yang ada di bagian dalam)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ani, beliau mengatakan para pedagang yang berjualan dibahu jalan saat ini sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang ada di dalam. Beliau juga menyayangkan kenapa saat ini tidak ada tindakan tegas dari pengelola karena mengakibatkan tempat lapak yang sudah dibuat menjadi kosong dan akhirnya untuk apa juga dibuat oleh pemerintah. Menurut Ibu Ani juga setiap para pedagang yang ada di dalam memprotes terkait pedagang yang berjualan dibahu jalan pihak pengelola seringkali hanya menjanjikan akan menindaklanjuti tetapi hanya janji-janji saja karena sampai saat ini tidak ada solusi yang diberikan bahkan para petugas mengatakan merasa iba karena diatas itu hanya pagi saja yang rame jika sudah memasuki siang hari akan sepi tetapi hal tersebut mengakibatkan pendapatan yang ada di dalam jadi berkurang karena yang mereka jual juga sama bahkan ada yang lebih murah dari pada didalam. Pendapatan yang didapatkan Ibu Ani saat masih ditertibkannya para pedagang dulu sekitar 2 juta perhari tetapi saat ini hanya 800 an saja. Terkait pengelolaan sampah menurut Ibu Ani sudah bagus

karena lebih dulu ditampung dijadikan pada satu tempat lalu diangkut oleh petugas pada waktu sore hari. Dan masalah keamanan juga belum dijamin karena masih ada barang milik pedagang di bagian atas yang hilang.

4. Wawancara dengan Ibu Titi Suryani (penjual rempah-rempah yang ada di dalam)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titi, menurut beliau pengelolaannya bisa dikatakan baik karena sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tempat yang diberikan sudah bagus tidak terkena hujan dan panas tetapi para pengunjung jarang ada yang masuk ke dalam karena para pedagang yang berjualan dibahu jalan jadi para pengunjung kebanyakan berbelanja diluar yang mengakibatkan di dalam menjadi sepi dan pendapatan berkurang. Dari yang dulunya mendapatkan 3 juta perhari sekarang hanya 1 juta saja. Saat di wawancara terkait tindakan yang dilakukan oleh petugas saat ini menurut Ibu Titi tidak ada karena jika sudah ada maka para pedagang yang diluar tidak akan berjualan dibahu jalan lagi dan seandainya pihak pengelola tegas seperti di awal-awal dulu pasti tidak akan ada yang sampai menjadi jadi seperti saat ini karena dulu para pedagang yang turun berjualan dibahu jalan berjanji akan turun pada waktu siang hari tetapi saat ini dari pagi sampai sore mereka sudah berjualan dibahu jalan. Pihak pengelola juga hanya memberikan teguran tanpa adanya sanksi yang tegas dan tidak seperti dulu yang didatangkan Pol PP untuk penertiban. Menurut Ibu Titi para pedagang yang diluar atau dibahu jalan juga tidak ada yang mau untuk diatur.

5. Wawancara dengan Ibu Sujana (pedagang palen yang masih diatas)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sujana, beliau mengatakan merasa rugi dan pendapatannya menjadi berkurang dikarenakan para pedagang yang berjualan dibahu jalan. Dari yang dulunya sehari mendapatkan 200 an sekarang hanya 80

ribuan saja. Saat ditanyai alasan tidak ikut turun berjualan dibawah jalan, beliau mengatakan karena malas membawa barang-barangnya ke bawah untuk turun naik dan ditakutkan jika hujan akan merepotkan lagi. Ibu Sujana saat wawancara juga mengatakan bahwa saat ini pihak pengelola sudah tidak melarang dan pihak petugas juga menyuruh ikut turun ke bawah mencari tempat dilorong-lorong pasar karena sekarang para pedagang bahkan ingin berjualan keluar di pinggir-pinggir jalan raya yang akhirnya nanti berakibat sepi di dalam pasar sehingga pengelola membiarkan mereka berjualan dibawah/bahu jalan. Salah satu alasan para pedagang turun ke bawah juga menurut Ibu Sujana karena merasa iri melihat satu sama lain yang turun jadi membuat mereka ikut turun. Terkait sarana dan prasarana menurut Ibu Sujana sudah bagus hanya saja dalam hal keamanan masih kurang dikarenakan masih ada barang para pedagang yang diatas sebelah barat hilang.

6. Wawancara dengan Ibu Sumiati (pedagang yang berjualan dibawah jalan)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiati, beliau mengatakan terkait tindakan pengelola terhadap pedagang yang turun berjualan dibawah/bahu jalan, dulu pada saat awal dipindahkan para pedagang ke pasar yang sudah direvitalisasi saat ini, petugas/pihak pengelola melarang dengan memarahi para pedagang dan menyuruh kembali ke tempatnya. Tetapi sekarang menurut Ibu Sumiati sudah tidak lagi dikarenakan mungkin pihak petugas/pengelola merasa sudah bosan karena para pedagang yang bandel tidak mau menaati aturan yang sudah ditetapkan. Dan alasan Ibu Sumiati memilih turun berjualan dibawah karena memang diatas sepi pembeli. Pendapatan yang didapatkan berkurang karena semakin sepi yang dulunya saat berjualan habis 15 keranjang sekarang menjadi 5 keranjang saja sehingga beliau memilih untuk ikut turun berjualan dibawah. Dalam hal pengelolaan, Ibu Sumiati mengatakan pengelolanya sudah baik karena yang menjadi

penyebab berkurangnya pendapatan dikarenakan saat ini sudah banyak terdapat tempat berbelanja kebutuhan seperti sayur mayor, ikan dan lainnya di pinggir-pinggir jalan sudah banyak orang yang menyewa tempat diluar pasar dan dekat dengan perumahan warga. Dalam hal pendapatan par pedagang yang di atas, beliau mengakui bahwa karena banyak yang berjualan dibahu jalan dengan dagangan yang sama dengan yang diatas dan di dalam tetapi menurut beliau mereka juga dianjurkan untuk ikut turun berjualan dibawah jika mau oleh petugas karena menurut beliau sekarang petugas/pihak pengelola sudah memaklumi karena sepi pembeli. Ibu Sumiati juga mengatakan rata-rata semua pedagang mengeluh dengan pendapatan yang berkurang saat ini. Terkait sarana dan prasarana, menurut beliau sudah lengkap karena terdapat toilet, mushollah sehingga memudahkan dalam melaksanakan ibadah.

7. Wawancara dengan Ibu Baiq Suqiyah (pedagang yang berjualan dibahu jalan)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suqiyah, beliau mengatakan alasan turun berjualan dibawah karena teman yang mengajak disebabkan banyak yang memilih untuk turun berjualan dibawah yang mengakibatkan diatas menjadi sepi pembeli akhirnya mereka semua yang berjualan dilantai atas dilapak sebelah timur ikut turun semua sehingga menyebabkan tempat menjadi kosong. Kata Ibu Suqiyah petugas sudah berikan izin karena jika tidak pasti saat ini sudah dilarang kembali seperti dulu yang dimarahi dan disuruh naik ke atas untuk menempati lapak tetapi teman-teman dari beliau tidak ada yang mau dikarenakan sudah pada tua, kaki mereka sakit-sakitan untuk turun naik tangga. Beliau juga mengatakan jika tidak ikut turun ke bawah maka tidak ada yang akan naik untuk membeli. Terkait sarana dan prasarana menurut Ibu Suqiyah sudah lengkap karena terdapat air yang bersih.

F. Profil Pedagang Pasar Renteng Praya

Berikut dijelaskan tentang profil Pasar Renteng Praya Kabupaten Lombok Tengah :

Tabel 2.1

Jenis	Jumlah Yang Aktif dan Membayar Sewa Bulanan	Jumlah Yang Aktif Tapi Tidak Bayar	Tidak Aktif / Tidak Di Tempati
Blok A	108	60	27
Blok B	13	23	-
Blok C	52	113	95
Lapak	595	-	666

BAB III

PENGELOLAAN PASAR RENTENG PRAYA LOMBOK TENGAH

Tata kelola pasar tradisional melibatkan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional sekaligus memperkuat pasar tradisional, itu semua merupakan upaya pemerintah daerah dalam menjaga keberadaan pasar tradisional agar pasar tradisional dapat berkembang lebih baik dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan pertokoan modern.

Tujuan dari adanya pengelolaan pasar adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, menjaga ketertiban umum dan kebersihan lingkungan. Santa Datin berpendapat bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah daerah perlu adanya pihak yang melaksanakan atau mengimplementasikan kebijakan tersebut.⁶⁹ Dalam penelitian ini Pasar Renteng Praya di kelola oleh kantor UPTD yang merupakan unsur pelaksana operasional dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang perdagangan khususnya pengelolaan pasar.

Menurut David Hunger dan Thomas, manajemen menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi, sehingga sangat diperlukan juga mengindikasikan bahwa organisasi atau perusahaan yang menggunakan konsep manajemen lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan dengan organisasi lain yang tidak menggunakan.⁷⁰ Jadi kemajuan suatu organisasi atau instansi tergantung pada pengelolaannya, baik oleh pimpinan maupun pegawainya. Organisasi yang baik tentunya mempunyai perangkat manajemen organisasi yang mampu mengelola dan mengendalikan laju pertumbuhan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Renteng Praya menunjukkan adanya

⁶⁹ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 113.

⁷⁰ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 3.

pengelolaan yang baik tetapi bisa di katakan belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang sudah lengkap untuk para pedagang tetapi belum mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi para konsumen dan pedagang, misalnya WC umum yang terawat, kondisi tempat berjualan yang memadai tetapi masih ada para pedagang yang banyak berjualan di bahu jalan dikarenakan berkurangnya pendapatan yang mereka peroleh dilihat dari perbandingan pada saat mereka berjualan sebelum pasar direlokasi karena sepi pengunjung yang naik ke atas untuk berbelanja tetapi membuat pasar menjadi tidak tertib dan tidak teratur, adanya cctv untuk keamanan namun masih ada terdapat para pedagang yang kehilangan barang dan belum adanya pengelolaan parkir yang baik dikarenakan para pengunjung harus membayar dua kali, biaya masuk pasar dan biaya parkir.⁷¹

Ada beberapa hal yang ditemukan terkait pengelolaan terhadap pasar dalam hal pengawasan, penertiban, penataan dan pemeliharaan. Pengawasan adalah proses pengontrolan atau memonitoring dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.⁷² Pengelolaan di Pasar Renteng Praya dilaksanakan oleh Kantor UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah), kantor ini memiliki wewenang untuk menata para pedagang. Kantor Pengelolaan Pasar ini bertanggungjawab terhadap penataan para pedagang agar dapat terlaksana dengan baik dan pasar dapat berjalan dengan kondusif.

Selanjutnya dalam hal penertiban, penertiban adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman.⁷³ Penertiban di Pasar Renteng Praya belum maksimal, terutama pedagang lapak yang turun berjualan di bahu jalan. Jadi itu yang menyebabkan pasar tidak teratur.⁷⁴ Penertiban sudah dilakukan sejak Kepala UPTD dilantik pada tahun 2022 bulan Januari, penertiban dilaksanakan oleh Pol PP, Dishub dan Polisi. Kegiatan penertiban tersebut berlangsung hanya sekitar 6 bulan lamanya. dan

⁷¹ Hasil observasi penulis di Pasar Renteng Praya Lombok Tengah

⁷² Abdul Manan, Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 14.

⁷³ Ibid.,

⁷⁴ H. Ahmad Mawardi, Wawancara, Pedagang di Pasar Renteng Praya, 9 September 2023

sekarang kegiatan penertiban tersebut sudah tidak dilakukan kembali. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Makmun S.sos. “penertiban saat itu sudah dilaksanakan tapi baru saja hitungan menit, kalo hitungan jam Alhamdulillah, ini baru hitungan menit kita beranjak dari tempat menjaga, misalkan dibawah kita naik saja mau ke toilet sudah balik lagi”.⁷⁵ Faktor penyebab penertiban tidak dilakukan kembali karena para pedagang yang tidak pernah patuh terhadap aturan yang ditetapkan sehingga pihak pengelola merasa lelah menangani hal tersebut. Bapak Makmun dalam wawancara mengatakan “mau dibilang bosan tapi kita tidak pernah bosan, tapi kita lelah dan capek karena kalau bosan memang tugas kita ndak mungkin kita bilang bosan.”⁷⁶

Dalam hal penataan, penataan adalah proses untuk melakukan pengaturan dan penyusunan dalam penetapan lokasi sesuai dengan diperuntukkannya.⁷⁷ Pada Pasar Renteng Praya penataan lokasi untuk para pedagang sudah dilakukan akan tetapi setelah di realisasikan rencana itu tidak membuat para pedagang merasa puas, malah sebaliknya para pedagang yang ada di bangunan atas sebelah timur mengosongkan tempat berjualan yang sudah ditentukan dan turun berjualan di bawah. Menurut wawancara dengan pedagang yang ada di Pasar Renteng, yaitu Bapak Ahmad Mawardi bahwa penataan yang dilakukan belum optimal dikarenakan penempatan tata letak pedagang tidak berdasarkan komoditi.⁷⁸

Dan terakhir dalam hal pemeliharaan, pemeliharaan menurut M.S Sehwarat dan J.S Narang adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).⁷⁹ Pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pasar Renteng Praya sudah cukup baik menurut pendapat para pedagang. Seperti yang

⁷⁵ Makmun S.sos, Wawancara, Kepala UPTD Pasar Renteng Praya, 11 September 2023

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Wayan Parsa, *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50.

⁷⁸ H. Ahmad Mawardi, Wawancara, Pedagang di Pasar Renteng Praya, 9 September 2023

⁷⁹ Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 58.

dikatakan oleh Ibu Suryani bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Renteng Praya sudah bisa dikatakan baik karena tempat mereka berjualan sudah bagus, tidak terkena hujan dan panas, terdapat toilet dan musholla serta air bersih juga dan juga masalah sampah, ditampung terlebih dahulu dijadikan satu lalu diangkut oleh petugas pada sore hari dan setiap hari.⁸⁰ Berdasarkan wawancara tersebut pihak pengelola memperhatikan mengenai kebersihan pasar. Selain itu kesadaran diri yang tinggi akan kebersihan oleh para pedagang dapat membantu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan di Pasar Renteng Praya.

Di lihat dari prinsip-prinsip manajemen pengelolaan Pasar Renteng Praya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip efisiensi dan efektifitas

Efisiensi dan efektifitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen di oprasionalisasikan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi memperoleh hasil yang optimal. Agar prinsip efisiensi terlaksana, semua objek organisasi harus dikelola dengan baik sehingga penerapan prinsip efisiensi benar-benar relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Hubungan kerja yang fungsional dan berjalan dengan baik akan mempermudah pelaksanaan efisiensi yang menjadi prinsip manajemen. Dari hasil penelitian yang di dapat di Pasar Renteng Praya prinsip efisiensi dan efektifitas belum berjalan dengan baik dikarenakan dalam hal keamanan dan parkir masih terdapat keluhan dari pedagang terkait masalah keamanan yang kurang karena masih ada barang dari pedagang yang ditemukan hilang. Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Mawardi selaku pedagang di Pasar Renteng, beliau mengatakan:

“keamanannya bisa dikatakan kurang karena sering terjadi kehilangan terhadap barang yang ditaruh di luar oleh pedagang karena tidak cukup

⁸⁰ Suryani, Wawancara, Pedagang Rempah-Rempah di Pasar Renteng Praya, 12 September 2023

jika ditempatkan di dalam. Begitupula Ibu Ani, beliau mengatakan “keamanannya belum dijamin, yang dibagian bawah sih tidak ada yang hilang tetapi diatas ada, cuma diatas.”⁸¹

Kemudian dalam hal pengelolaan parkir dijelaskan oleh Bapak Makmun bahwa pengelolaan parkir di Pasar Renteng Praya menggunakan pihak ketiga, artinya terlepas dari pihak pengelola di pasar. Tetapi semrawutnya parkir tersebut sudah dikoordinasikan dengan pihak Pol PP dan lainnya tetapi keadaan sampai saat ini belum membaik karena masyarakat atau pengunjung masih membayar dua kali dan hal itu menjadi salah satu penyebab pendapatan pedagang berkurang. Walaupun pihak pengelola mengatakan bahwa ketika pengunjung sudah membayar di gerbang maka tidak ada keharusan untuk membayar lagi di dalam tetapi banyak pengunjung yang merasa iba karena sepeda motornya ditaruhkan di tempat yang teduh dan juga di jaga oleh parkir yang ada di dalam sehingga mereka membayar lagi. Menurut Bapak Makmun selaku Kepala UPTD Pasar Renteng Praya mengatakan bahwa :

“secara finansial tidak boleh ada pembayaran dua kali, justru itu juga akibat dari adanya pemungutan di depan gerbang, kemarin juga pihak pedagang sudah memprotes tapi karena juga kita tidak salahkan mereka yang pemenang tendernya itu, akibat kalo tidak mungut diluar, yang didalam ini kan illegal bukan legal dan jika dikatakan pungli bisa saja ini termasuk yang didalam. Mereka yang digerbang itu sudah mempunyai payung hukum karena dari pihak pemenang tender membayar 46 juta perbulan dipemda. Sehingga mereka berupaya bagaimana mengembalikan jika tidak dipungut diluar tidak mungkin dapat karena lebih banyak yang illegal ini, hanya beberapa orang yang memakai seragam. Dari pihak pasar, kami tidak bisa bertindak tegas karena mereka juga cari makan”.⁸²

Tetapi akibat dari pihak pengelola membiarkan saja permasalahan parkir ini justru menjadi salah satu faktor berkurangnya pendapatan para pedagang. Maka dari hasil penelitian yang di dapat prinsip efisiensi dan efektifitas belum berjalan dengan baik karena

⁸¹ Ani, Wawancara, Pasar Renteng Praya, 11 September 2023

⁸² Makmun S.sos, Wawancara, Kepala UPTD Pasar Renteng Praya, 11 September 2023

pengelola belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan prinsip efisiensi.

2. Prinsip pengelolaan

Prinsip pengelolaan didasarkan pada langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Proses manajemen/pengelolaan Pasar Renteng Praya berdasarkan fungsi-fungsi manajemen :

a. Tahap perencanaan Pasar Renteng Praya

Pengelola Pasar Renteng Praya merencanakan setiap pedagang berjualan pada tempat yang telah ditentukan sehingga bisa tertata dengan baik dan rapi. Dari yang dikatakan oleh Bapak Makmun, selaku Kepala UPTD Pasar Renteng Praya, beliau mengatakan bahwa pada perencanaan awal, pihak pengelola menyusun perencanaan pasar baik fisik maupun non fisik. Perencanaannya yaitu meliputi, menciptakan tarif retribusi yang diambil dari para pedagang, menyediakan sarana dan prasarana seperti, musholla, toilet, air bersih, lahan parkir, membersihkan los dan halaman pasar setiap sore. Selain itu juga pihak pengelola membuat zonasi tempat penjualan atau yang sering dikenal dengan penataan ruang dagang sesuai dengan jenis barang yang dijualbelikan dan sudah dilaksanakan. Pada tahap perencanaan Pasar Renteng Praya diketahui bahwa pengelola pasar sudah menjalankan perencanaan dengan baik untuk menata para pedagang sedangkan perencanaan kurang baik disebabkan karena pedagang lapak yang tidak mau untuk di atur oleh pihak pengelola pasar, hal ini disebabkan karena banyak pedagang yang tidak mau disiplin sehingga tidak dapat dikelola oleh pengelola pasar memang sudah sangat baik tetapi karena kondisi pembeli yang bisa dikatakan sepi artinya kalah dengan pedagang-pedagang online.

“baru jam 10 kurang saja sudah sepi, apalagi yang diatas ini karena kondisi pembeli yang kurang terus konsumen maupun pedagang banyak yang turun memburu pembeli dibawah yang membuat perencanaan yang sudah disusun dengan matang tetapi saat direalisasikan tidak berjalan dengan baik”.⁸³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pedagang, penyebab tidak berjalannya dengan baik perencanaan tersebut salah satunya adalah karena para pedagang lapak yang berjualan dibahu jalan dan tidak menempati tempat yang sudah di tetapkan oleh pihak pengelola. Alasan mereka berjualan dibahu jalan dikarenakan tidak adanya peningkatan pendapatan bahkan cenderung berkurang dari sebelum ditempatkan di tempat yang sudah ditetapkan karena sepi pengunjung/pembeli yang naik ke atas.

b. Tahap pengorganisasian di pasar Renteng Praya

Dari segi pengorganisasiannya pengelola pasar sudah menerapkan kegiatan pengorganisasian dengan melaksanakan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada setiap petugas. Pembagiannya berdasarkan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki setiap pekerja. Adapun pembagian kerjanya terdiri dari: Kepala UPTD Pasar, operator sistem informasi, KTU UPTD, petugas kebersihan, petugas penarikan distribusi dan petugas keamanan. Dan mereka juga sudah diarahkan untuk melakukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana pekerjaan akan dilakukan sesuai dengan tugasnya.

c. Tahap pengkoordinasian dan pengawasan pasar Renteng Praya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada tahapan ini masih belum berjalan secara optimal dikarenakan masih adanya pekerja yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu bagian keamanan karena kurangnya koordinasi yang dilakukan dengan pengelola pasar. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala UPTD masih jarang dilakukan karena pimpinan tersebut jarang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan pengecekan keadaan pedagang. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu

⁸³ Ibid.

penyebab masih adanya pedagang yang berjualan dibahu jalan dikarenakan petugas keamanan belum melakukan pekerjaan secara optimal dengan menertibkan para pedagang yang masih berjualan di bahu jalan untuk diarahkan berjualan di tempat yang sudah ditentukan. Pengawasan adalah proses penilaian dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pada tahapan ini di pasar Renteng Praya belum berjalan maksimal, terbukti dengan masih adanya penyimpangan yang terjadi, seperti masih banyaknya pedagang yang masih berjualan dibahu jalan sehingga membuat keadaan pasar menjadi semrawut dan mengurangi pendapatan para pedagang yang berjualan di dalam pasar. Pihak pengelola sudah menyediakan los bagi para pedagang tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak pedagang yang turun berjualan dibahu jalan. Kurangnya koordinasi dan pengawasan yang dilakukan Kepala UPTD terhadap petugas keamanan sehingga mereka terkesan santai dan tidak terlalu bekerja dengan benar. Jika pihak pengelola menegur dan mengkoordinasikan tugas yang dilakukan di pasar tersebut dengan memerintahkan petugas keamanan untuk memberikan sanksi kepada pedagang dengan cara menggusur atau memberikan denda maka para pedagang akan masuk berjualan di dalam pasar tersebut.

d. Tahap pelaksanaan/pemanfaatan pasar Renteng Praya

Pelaksanaan /pemanfaatan terhadap pasar Renteng Praya terdiri dari beberapa, sebagai berikut :

- 1) Sebagai tempat untuk masyarakat Lombok Tengah menjual barang hasil usahanya seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan dan lainnya.
- 2) Sebagai tempat proses terjadinya transaksi antar penjual dengan pembeli.

Pemanfaatan Pasar Renteng Praya ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar saja, melainkan juga dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada di wilayah Lombok Tengah karena proses transaksi jual beli yang dilakukan di pasar ini adalah setiap hari. Kebanyakan pasar yang ada di wilayah kecamatan Praya hanya berlangsung 1 kali seminggu.

3. Prinsip kepemimpinan yang efektif

Prinsip kepemimpinan yang efektif harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas dan berkualitas. Ia wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan human relationship. Manajer yang baik adalah manajer yang tidak menyalahkan bawahan, tetapi mengingatkan dan menyarankan. Demikian juga bawahan yang baik tidak pernah menggugat kepada atasan, tetapi meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada diatas aturan yang disepakati. Dari hasil penelitian yang didapat prinsip kepemimpinan belum berjalan dengan baik di Pasar Renteng Praya, karena pemimpin/Kepala UPTD Pasar Renteng Praya belum menjalankan tugasnya secara tegas dalam pengaturan para pedagang yang berjualan di bahu jalan dan masalah pemungutan parkir yang illegal.

Dilihat dari faktor-faktor pengelolaan diatas masih belum terealisasi dengan baik di Pasar Renteng Praya, tindakan tegas dari pihak pengelola pasar tentunya sangat diperlukan yaitu dengan memberikan teguran disertai sanksi bagi yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola pasar. Karena tentunya itu bukanlah masalah yang bisa diabaikan, karena dengan banyaknya para pedagang yang berjualan di bahu jalan menjadikan suasana pasar kurang tertib. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang yang berjualan di dalam Pasar Renteng Praya. Dilihat dari tingkat pendapatan, dari hasil wawancara dengan Ibu Sujana pedagang yang masih diatas, pendapatan yang beliau dapatkan sebelum ada pedagang yang berjualan dibahu jalan sebesar Rp. 150.000 perhari sedangkan saat sesudah banyak pedagang yang berjualan dibahu jalan sebesar Rp. 80.000 perhari. Begitupula ibu Ani pedagang yang ada di dalam, sebelumnya beliau mendapatkan Rp. 2.000.000 perhari, sesudahnya Rp. 800.000 perhari. Ibu Titi Suryani, sebelumnya beliau mendapatkan Rp. 3.000.000 perhari, sesudahnya Rp. 1.000.000 perhari.

Dilihat dari penjelasan diatas jumlah pedagang yang banyak berpengaruh dengan adanya pedagang yang berjualan di bahu jalan adalah para pedagang yang masih berjualan di bagian atas dan yang di dalam sebelah barat.

Untuk itu sudah sepantasnya pihak pengelola Pasar Renteng Praya Lombok Tengah menindak secara tegas dengan memberikan sanksi bukan hanya teguran semata kepada para pedagang yang berjualan di bahu jalan saat ini agar terciptanya suasana yang nyaman bagi pedagang dan pembeli, disisi lain juga mampu menciptakan suasana yang kondusif antar pedagang agar semua proses dan prinsip-prinsip dalam manajemen/pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Jika hal tersebut sudah dapat terealisasikan maka kondisi pasar akan terlihat rapid an nyaman tidak seperti saat ini yang caruk marut dan terlihat semrawut.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

ANALISIS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN PASAR RENTENG PRAJA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG

Pada hakikatnya ekonomi Islam bertujuan untuk menjamin keharmonisan kehidupan di dunia. Nilai Islam tidak hanya bagi kehidupan umat Islam tetapi juga bagi kehidupan setiap makhluk hidup di muka bumi. Hakikat proses ekonomi Islam adalah pemuasan kebutuhan manusia berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan agama (falah). Pandangan Islam terhadap pasar menganjurkan agar seluruh pelaku pasar bertindak adil, baik dalam bentuk persaingan maupun keadilan terhadap dirinya sendiri. Salah satu cara mempersiapkan diri adalah dengan membenahi diri dan mencari solusi agar mampu beroperasi ekonomi secara adil dan sesuai dengan aturan syariah.

Dalam pengertian sederhana pasar adalah tempat dilakukannya suatu kegiatan transaksi jual beli barang dan jasa antara pedagang dan pembeli. Jual beli (bisnis) dimasyarakat merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap waktu oleh semua manusia. Dalam Islam terdapat beberapa defenisi jual beli yang dikemukakan oleh ulama fiqh salah satunya menurut ulama Hanafiyah jual beli adalah melalui ijab dan qabul, atau juga boleh melalui saling memberikan barang dan harga dari penjual dan pembeli. Di samping itu, harta yang diperjualbelikan harus bermanfaat bagi manusia, sehingga bangkai, minuman keras, dan darah tidak termasuk sesuatu yang boleh diperjualbelikan, karena benda-benda itu tidak bermanfaat bagi muslim. Apabila jenis barang-barang seperti itu tetap diperjualbelikan, menurut ulama Hanafiyah, jual belinya tidak sah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di Pasar Renteng Praya jual beli dilakukan sesuai dengan yang didefinisikan oleh ulama Hanafiyah karena pedagang dan pembeli bertemu secara langsung kemudian pembeli menunjukkan barang yang di inginkan dan menanyakan harga kepada pedagang dan pedagang akan memberitahukan langsung harga dari barang yang di inginkan. Di pasar tersebut juga tidak terdapat barang-barang yang diharamkan/tidak diperbolehkan, yang di perjual belikan semuanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti sayur mayur,

jajanan, sembako, buah-buahan, rempah-rempah dan lain lain. Harga barang atau komoditi yang ada di Pasar Renteng Praya juga sesuai dengan harga pasaran yang berlaku dan para pedagang mengambil keuntungan dalam jumlah yang wajar sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Hal tersebut juga sejalan dengan yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu memperbolehkan pedagang untuk mengambil keuntungan, karena hakekat dari berdagang adalah untuk mencari keuntungan. Namun, untuk mengambil keuntungan tersebut tidak berlebih-lebihan yang artinya masih dalam harga yang wajar.

Dalam ekonomi islam pengelolaan pasar yang baik harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang sejalan dengan prinsip ekonomi islam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pasar dalam memberikan pelayanan kepada para pedagang maupun pembeli yaitu :

1. Perencanaan pengelola Pasar Renteng Praya

Perencanaan yang telah disusun oleh pengelola pasar untuk menciptakan pasar yang dapat meningkatkan kesejahteraan penjual maupun pembeli. Pada perencanaan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dalam sehari-hari terhadap para pedagang yaitu setiap hari petugas pasar yang bertugas untuk menarik iuran sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Mawardi, beliau mengatakan :

“kami membayar uang sewa kios sebesar Rp. 75.000 dan untuk uang retribusinya Rp. 2000 perhari.”⁸⁴

2. Pemanfaatan Pasar Renteng Praya

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa secara nyata sudah jelas bahwa pemanfaatan pasar sudah dapat dirasakan oleh semua masyarakat baik diluar maupun didalam kecamatan praya yaitu dimanfaatkan sebagai tempat bagi masyarakat untuk menjual berbagai barang yang dapat menghasilkan uang yang bisa mencukupi kebutuhan sehari hari dan juga pasar tersebut dijadikan sebagai tempat terjadinya proses transaksi jual beli antara penjual maupun pembeli.

⁸⁴ H. Ahmad Mawardi, Wawancara, Pedagang Pakaian di Pasar Renteng Praya, 9 September 2023

3. Pengawasan dan pertanggungjawaban pengelola Pasar Renteng Praya

Di dalam suatu kegiatan memang seharusnya ada petugas yang mengawasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pasar Renteng Praya pengelolaan dilakukan oleh kantor pengelola pasar dan setiap tugas untuk mengelola pasar sudah ditetapkan pembagian tugas dalam struktur organisasi yang dibuat untuk menjaga dan mengelola pasar dengan baik dan kondusif.

Dalam pandangan islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga control yang ia lakukan akan efektif. Pelaku bisnis merasa selalu diawasi Allah, sehingga hal itu yang mengantar pada kejujuran .

Pada QS. Qaaf ayat 18 Allah berfirman :

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”.

Dalam suatu bisnis manajer bertanggungjawab untuk mengontrol pegawainya. Apalagi menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Maka dari itu seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Kepala UPTD Pasar Renteng Praya, yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan atau usaha yang sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan. Tanpa adanya pengawasan tentu sulit untuk menilai kesuksesan bahkan kemunduran dari suatu program kegiatan.

Di dalam konsep ajaran Islam bahwa pimpinan tidak hanya terfokus kepada seorang yang memimpin institusi formal maupun non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih

spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menajuhi larangan-Nya.⁸⁵

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan Pasar Renteng Praya

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pengelola pasar sudah menyediakan berbagai alat kebersihan pasar, seperti tempat sampah, air bersih, sapu, kebersihan toilet/kamar mandi dan lain sebagainya karena untuk bagian kebersihan pihak pengelola mengatakan sudah ada cs dari pihak ketiga. Selain itu kesadaran diri yang tinggi akan kebersihan oleh para pedagang dapat membantu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan di Pasar Renteng Praya.

5. Pengelolaan ketertiban dan keamanan Pasar Renteng Praya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelola pasar sudah melakukan penertiban dan keamanan pedagang, namun nyatanya masih ada pedagang yang berjualan dibahu jalan. Hal itu dikarenakan para pedagang yang bandel tidak mau menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan pernyataan ibu Sumiati selaku pedagang di Pasar Renteng Praya, beliau mengatakan “terkait dengan pedagang yang turun berjualan dibahu jalan, dulu petugas/pihak pengelola melarang dengan memarahi para pedagang bahkan sampai ada Pol PP yang menyuruh kembali ketempat semula tetapi para pedagang bandel tidak mau menaati peraturan yang sudah ditetapkan karena memang diatas sepi pembeli jadi petugas atau pihak pengelola merasa bosan”.⁸⁶

Adapun prinsip-prinsip ekonomi islam yang wajib diterapkan dalam pasar tradisional, antara lain :

1. Ar-ridha

yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Dari hasil penelitian di Pasar Renteng Praya, prinsip Ar-Ridha sudah berjalan dengan baik, tanpa adanya paksaan dari kedua belah pihak.

⁸⁵ Fuad Riyadi, “Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam”, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, Nomor 1, 2016, hlm. 62.

⁸⁶ Sumiati, Wawancara pedagang di Pasar Renteng Praya Lombok Tengah”, 11 September 2023

2. Persaingan yang sehat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Renteng Praya, adanya pedagang yang turun berjualan di bahu jalan, menyebabkan pendapatan para pedagang yang berjualan di dalam pasar berkurang. Hal ini berarti persaingan yang sehat di Pasar Renteng Praya masih belum berjalan baik.

3. Prinsip kejujuran

Kejujuran merupakan suatu hal yang penting di dalam Islam. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas. Dari hasil penelitian di Pasar Renteng Praya, tidak ada ditemukan adanya ketidakjujuran yang dilakukan pedagang kepada pembeli.

4. Keterbukaan

Keterbukaan adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam skripsi ini pokok masalah terdapat pada pengelolaan yang ada di Pasar Renteng Praya, meskipun sudah ada pengelola yang mengaturnya dan sarana prasarana telah memadai tetapi masih ada pedagang yang berjualan di bahu jalan. Tentu hal itu berdampak pada pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar karena pembeli enggan masuk ke dalam karena sudah ada terdapat barang dagangan yang sama dengan yang ada di dalam. Pengelola pasar juga saat ini hanya memberikan teguran saja kepada para pedagang yang berjualan di bahu jalan tanpa ada sanksi tegas atau penanganan yang lebih lanjut lagi untuk mengatasi hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ani selaku pedagang yang berjualan di dalam pasar, beliau mengatakan “janji saja sebenarnya itu kita berapa kali protes, kita juga tidak permasalahan yang lain yang penting para pedagang yang berjualan diluar bisa dikondisikan, diatur, ditindak

tegas atau dikoordinasi karena semakin menjadi jadi, makanya tidak memberikan solusi pihak pengelola”.⁸⁷

Di dalam prinsip Islam diwajibkan bertindak adil dan menggunakan persaingan yang sehat, alasan yang paling tepat adalah pasar memiliki peranan yang penting dalam ekonomi, karena untuk tujuan maslahatan manusia dalam mendapatkan mata pencarian yang akan terwujud dengan adanya tukar menukar dalam kegiatan muamalah di pasar.

Akibat yang ditimbulkan yakni pendapatan para pedagang yang berkurang. Agar pendapatan pedagang lebih meningkat seharusnya pengelola lebih tegas dalam menindak lanjuti masalah-masalah yang terjadi dipasar agar tidak terjadi masalah yang berkepanjangan.

Tetapi dalam penyediaan infrastruktur pengelolaannya bisa dikatakan baik, hal itu bisa dilihat dari bersih dan aman. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Ahmad Ibrahim Abu Sinn bahwa prinsip manajemen dalam pandangan islam adalah segala sesuatu yang harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur kearah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.⁸⁸

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁷ Ani, Wawancara, Pedagang Buah di Pasar Renteng Praya, 11 September 2023

⁸⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Histori dan Kontemporer, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 215

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan analisis pengelolaan Pasar Renteng Praya, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Manajemen Pengelolaan Pasar Renteng Praya Lombok Tengah menunjukkan adanya pengelolaan yang baik tetapi belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang sudah lengkap untuk para pedagang tetapi belum mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi para konsumen dan pedagang, misalnya WC umum yang terawat, kondisi tempat berjualan yang memadai tetapi masih banyak para pedagang yang berjualan di bahu jalan, adanya cctv untuk keamanan tetapi masih ada terdapat para pedagang yang kehilangan barang dan belum adanya pengelolaan parkir yang baik dikarenakan para pengunjung harus membayar dua kali, biaya masuk pasar dan biaya parkir walaupun biaya parkir tidak wajib tetapi pengunjung merasa iba jika tidak memberikan uang parkir. Di Pasar Renteng Praya juga ada praktek-praktek kecurangan seperti pedagang baru yang berjualan dibahu jalan dan pengelola pasar saat ini membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguran-teguran tanpa sanksi yang berat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang berjualan didalam pasar.
2. Manajemen pengelolaan Pasar Renteng Praya dilihat dalam perspektif ekonomi Islam pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pasar sudah sejalan dengan prinsip pengelolaan dalam Islam, yaitu ar-ridha, prinsip kejujuran dan keterbukaan tetapi tidak secara formal menerapkan hukum ekonomi islam dikarenakan masih terdapat persaingan yang tidak sehat yang disebabkan oleh masih adanya pedagang yang berjualan di bahu jalan.

B. Saran

1. Untuk pihak pengelola diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi segala kecurangan-kecurangan dan ketidakadilan yang terjadi di Pasar Renteng Praya. Inisiatif dari pihak pengelola pasar tentunya sangat diperlukan yaitu dengan mengatur atau menata para pedagang yang masih berjualan di bahu jalan dan memberikan sanksi yang lebih tegas seperti denda atau hukuman lainnya.
2. Bagi masyarakat khususnya yang berada disekitar pasar harus ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan berbelanja di Pasar Renteng Praya agar kedepannya pasar ini bisa lebih maju dan berkembang.
3. Untuk para pedagang di Pasar Renteng Praya khususnya para pedagang yang turun berjualan di bahu jalan untuk saling menghormati dan mengerti satu sama lain dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengelola sehingga masalah-masalah yang terdapat di pasar bisa berkurang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Pontianak: IAIN Pontianak, 2015
- Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN SU Press, 2016
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006
- Alimatul Farida, "Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol, hlm. 2
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2008
- Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Fitria Karnudu, "Analisis Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Dikota Ambon" , *Jurnal Tahkim*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2014
- Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Gufon, *Fiqih Mumalah Konseptual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Henry Fahrizal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademi Permata, 2013

- Hendrianto, “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, FEBI IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018
- Hendra Sagiman, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- H.Moh. Pabundo Tika, *Metodologi Riset Bisnis* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik*, Jakarta: Aqwam, 2007
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelan, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2009
- Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Khalimatus Sakdiyah, “Manajemen Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk), *Skripsi*, Fakultas Syariah IAIN Kediri, Kediri, 2018
- Labolo Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Muhammad Zunaidi, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, Nomor 1, April 2013
- M. Rasyid Hidayat & Amelia Rahmaniah, “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Jurnal Islamic and Law Studies*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Putri Annur, “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010

Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Satria, *Pasar Modern dan Pasar Tradisional* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Stephen, Mary Colter, *Manajemen* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Wayan Parsa, *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Wawancara

Ani, Pasar Renteng Praya: 11 September 2023

H. Ahmad Mawardi: Pasar Renteng Praya: 9 September 2023

Makmun S.sos, Pasar Renteng Praya: 11 September 2023

Nurma, Pasar Renteng Praya: 12 Mei 2023

Sujana, Pasar Renteng Praya: 10 September 2023

Suqiyah, Pasar Renteng Praya: 9 September 2023

Sumiati, Pasar Renteng Praya: 11 September 2023

Suryani, Pasar Renteng Praya: 11 September 2023



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran Tabel

Tabel 1.1

Data Pedagang Pasar Renteng Praya Sebelum dan Sesudah Di Relokasi

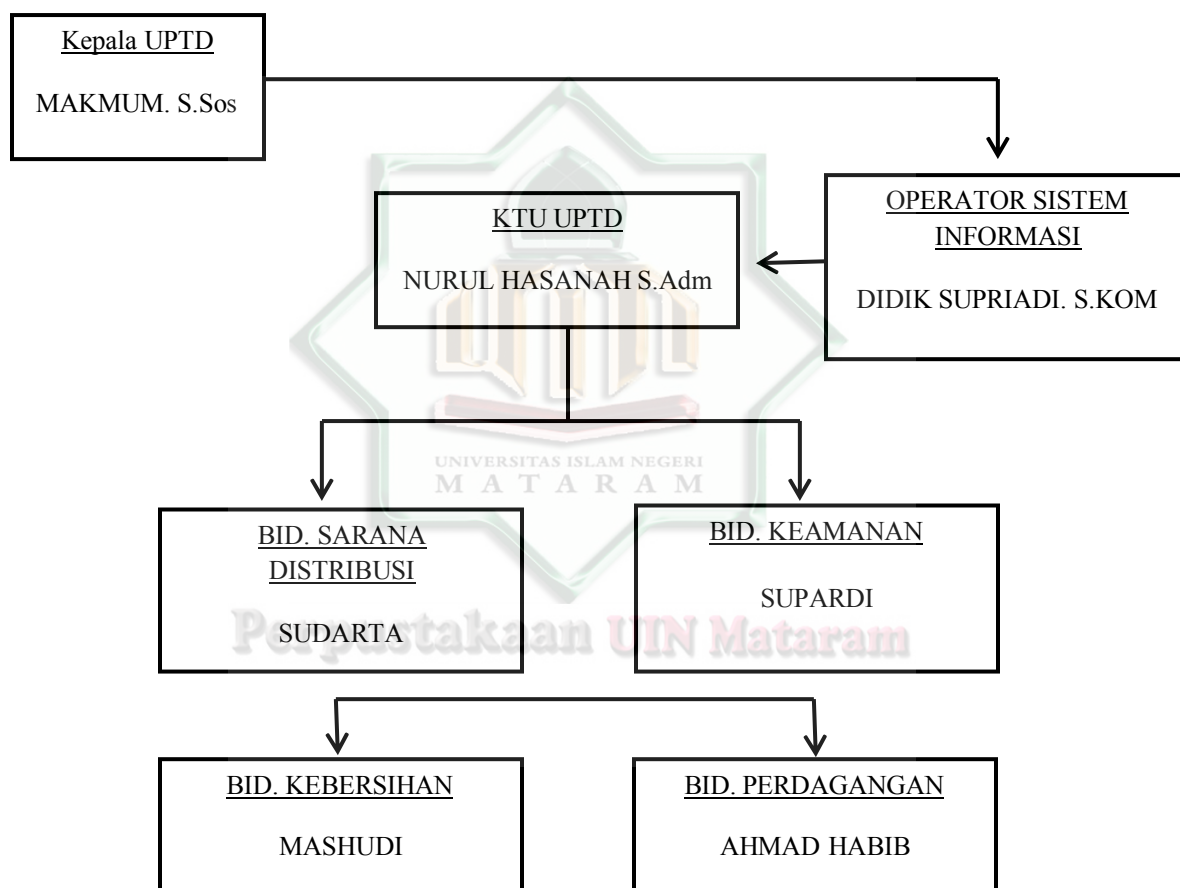
No	Jenis Dagangan	Sebelum	Sesudah
1	Konveksi	273	256
2	Pecah Belah	70	51
3	Sepatu Sandal	76	71
4	Aksesoris	23	18
5	Jajanan	64	25
6	Sembako	173	236
7	Rempah-rempah	105	75
8	Daging	159	123
9	Ikan	68	67
10	Buah-buahan	73	73
11	Sayuran	262	288
12	Emas	27	27
13	Palen (keperluan sehari-hari)	346	257
	Total	1719	1567

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran Gambar

Struktur Kepengurusan Pasar Renteng Praya

Gambar 2.1



Lampiran Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pengelolaan Pasar	- Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam mengawasi aktivitas pasar? 2. Apakah upaya yang dilakukan tersebut berlangsung secara berkelanjutan? 3. Selama upaya itu berlangsung apakah ada penyelewengan yang terjadi?
		- Penertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam menertibkan para pedagang yang berjualan dibahu jalan? 2. Bagaimana sistem keamanan yang diterapkan di Pasar Renteng Praya?
		- Penataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penataan tempat yang dilakukan pihak pengelola untuk para pedagang? 2. Apa pengaruh dari penempatan yang dilakukan pihak pengelola untuk para pedagang?
		- Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pihak pengelola untuk para pedagang dan pengunjung? 2. Bagaimana pemeliharaan sarana

			dan prasarana yang ada di Pasar Renteng Praya?
2	Pendapatan Pedagang	- Pendapatan Keseluruhan	Bagaimana pengaruh pendapatan perhari sebelum dan setelah adanya pedagang yang berjualan dibahu jalan?
		- Biaya operasional	1. Beapa retribusi yang harus dibayarkan kepada pihak pengelola Pasar Renteng Praya jika dihitung perhari? 2. Apakah harga sewa sudah sesuai dengan fasilitas yang diberikan

1. Wawancara dengan pengelola Pasar Renteng Praya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD Bapak Makmun S.sos, beliau mengatakan bahwa Pasar Renteng Praya mempunyai sarana dan prasarana yang lebih dari baik bahkan sudah masuk tipe A, artinya pasar yang bangunannya modern/semi modern. Dalam pengelolaan pedagang, perencanaan awal menurut beliau memang sangatlah baik tetapi karena kondisi pembeli yang bisa dikatakan sepi, artinya kalah dengan pedagang-pedagang online. Menurut beliau hal itulah yang membuat para pedagang yang berjualan di atas turun ke bawah untuk memburu pembeli. Sementara itu, rapat koordinasi juga pernah dilakukan antara pedagang dan pihak pengelola setiap minggu dan setiap bulan tetapi hasilnya tidak maksimal karena para pedagang tidak menaati peraturan yang ditetapkan. Upaya penertiban juga sudah pernah dilakukan dan bekerja sama dengan pihak Pol PP, polisi tetapi baru saja hitungan menit para penjaga beranjak dari tempat yang dijaga para pedagang sudah kembali lagi seperti semula sehingga membuat pihak pengelola merasa lelah karena para pedagang tidak mau menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Terkait dengan keamanan, Kepala UPTD mengatakan sudah aman dan nyaman karena untuk keamanan ada security dan untuk kebersihan ada cs.

Dalam pengelolaan parkir, beliau menjelaskan bahwa dalam hal ini pihak pengelola terlepas dari permasalahan parkir karena untuk pengelolaan parkir ini sudah ada pihak ketiga, sudah ditender dan pihak tersebut membayar ke pemerintah daerah setiap bulannya sebesar 46 juta. Sehingga mereka berupaya bagaimana mengembalikan jika tidak dipungut diluar karena tidak mungkin mendapatkan untung karena lebih banyak yang illegal dalam hal parkir di pasar tersebut. Dari pihak pasar menurut Bapak Makmun S.sos, pengelola tidak bisa bertindak tegas karena menurut beliau para pelaku parkir illegal tersebut juga mencari biaya untuk makan.

2. Wawancara dengan pedagang yang berjualan di dalam Pasar Renteng Praya

a. Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Mawardi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut Bapak Mawardi Pasar Renteng saat ini walaupun sudah satu tahunan ditempati tetapi masih dikatakan belum normal dari segi animo masyarakat yang berkunjung. Ditambah lagi dengan adanya pungutan parkir yang ada digerbang, karena masyarakat menganggap masuk pasar harus bayar, karena sebelum parkir sudah dipungut. Penataan lokasi pedagang juga menurut Bapak Mawardi belum tepat dikarenakan penempatan yang ditentukan tidak berdasarkan komoditi. Para pedagang lapak yang sudah ditempatkan dibagian atas juga saat ini sudah kosong dan memilih berjualan dibawah dekat tangga atau bahu jalan karena diatas sepi pengunjung jadi mereka turun dan tidak diberikan sanksi tegas hanya teguran saja terhadap para pedagang lapak yang berpindah-pindah tersebut sehingga menyebabkan pedagang yang berjualan di dalam menjadi sepi. Sehingga menyebabkan pendapatan pedagang yang ada di dalam jelas berkurang karena kurangnya penertiban dari pihak pengelola dan membuat pasar menjadi tidak teratur. Dan hal itulah yang membuat pengelolannya bisa dikatakan belum maksimal. Dalam hal sarana dan prasaran menurut beliau sudah lengkap tetapi kebersihannya kurang dan keamanannya juga kurang karena masih sering terjadi kehilangan terhadap barang yang ditaruh diluar kios oleh pedagang dikarenakan tidak cukup jika ditempatkan di dalam.

- b. Wawancara dengan Ibu Ani (pedagang buah yang ada di bagian dalam)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ani, beliau mengatakan para pedagang yang berjualan dibahu jalan saat ini sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang ada di dalam. Beliau juga menyayangkan kenapa saat ini tidak ada tindakan tegas dari pengelola karena mengakibatkan tempat lapak yang sudah dibuatkan menjadi kosong dan akhirnya untuk apa juga dibuat oleh pemerintah. Menurut Ibu Ani juga setiap para pedagang yang ada di dalam memprotes terkait pedagang yang berjualan dibahu jalan pihak pengelola seringkali hanya menjanjikan akan menindaklanjuti tetapi hanya janji-janji saja karena sampai saat ini tidak ada solusi yang diberikan bahkan para petugas mengatakan merasa iba karena diatas itu hanya pagi saja yang rame jika sudah memasuki siang hari akan sepi tetapi hal tersebut mengakibatkan pendapatan yang ada di dalam jadi berkurang karena yang mereka jual juga sama bahkan ada yang lebih murah dari pada didalam. Pendapatan yang didapatkan Ibu Ani saat masih ditertibkannya para pedagang dulu sekitar 2 juta perhari tetapi saat ini hanya 800 an saja. Terkait pengelolaan sampah menurut Ibu Ani sudah bagus karena lebih dulu ditampung dijadikan pada satu tempat lalu diangkut oleh petugas pada waktu sore hari. Dan masalah keamanan juga belum dijamin karena masih ada barang milik pedagang di bagian atas yang hilang.

- c. Wawancara dengan Ibu Titi Suryani (penjual rempah-rempah yang ada di dalam)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titi, menurut beliau pengelolaannya bisa dikatakan baik karena sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tempat yang diberikan sudah bagus tidak terkena hujan dan panas tetapi para pengunjung jarang ada yang masuk ke dalam karena para pedagang yang berjualan dibahu jalan jadi para pengunjung kebanyakan berbelanja diluar yang mengakibatkan di dalam menjadi sepi dan pendapatan berkurang. Dari yang dulunya mendapatkan 3 juta perhari sekarang hanya 1 juta saja. Saat di wawancara terkait tindakan yang dilakukan oleh petugas saat ini menurut Ibu Titi tidak ada karena jika sudah ada

maka para pedagang yang diluar tidak akan berjualan dibahu jalan lagi dan seandainya pihak pengelola tegas seperti di awal-awal dulu pasti tidak akan ada yang sampai menjadi jadi seperti saat ini karena dulu para pedagang yang turun berjualan dibahu jalan berjanji akan turun pada waktu siang hari tetapi saat ini dari pagi sampai sore mereka sudah berjualan dibahu jalan. Pihak pengelola juga hanya memberikan teguran tanpa adanya sanksi yang tegas dan tidak seperti dulu yang didatangkan Pol PP untuk penertiban. Menurut Ibu Titi para pedagang yang diluar atau dibahu jalan juga tidak ada yang mau untuk diatur.

d. Wawancara dengan Ibu Sujana (pedagang palen yang masih diatas)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sujana, beliau mengatakan merasa rugi dan pendapatannya menjadi berkurang dikarenakan para pedagang yang berjualan dibahu jalan. Dari yang dulunya sehari mendapatkan 200 an sekarang hanya 80 ribuan saja. Saat ditanyai alasan tidak ikut turun berjualan dibahu jalan, beliau mengatakan karena malas membawa barang-barangnya ke bawah untuk turun naik dan ditakutkan jika hujan akan merepotkan lagi. Ibu Sujana saat wawancara juga mengatakan bahwa saat ini pihak pengelola sudah tidak melarang dan pihak petugas juga menyuruh ikut turun ke bawah mencari tempat dilorong-lorong pasar karena sekarang para pedagang bahkan ingin berjualan keluar di pinggir-pinggir jalan raya yang akhirnya nanti berakibat sepi di dalam pasar sehingga pengelola membiarkan mereka berjualan dibawah/bahu jalan. Salah satu alasan para pedagang turun ke bawah juga menurut Ibu Sujana karena merasa iri melihat satu sama lain yang turun jadi membuat mereka ikut turun. Terkait sarana dan prasarana menurut Ibu Sujana sudah bagus hanya saja dalam hal keamanan masih kurang dikarenakan masih ada barang para pedagang yang diatas sebelah barat hilang.

e. Wawancara dengan Ibu Sumiati (pedagang yang berjualan dibahu jalan)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiati, beliau mengatakan terkait tindakan pengelola terhadap pedagang yang

turun berjualan dibawah/bahu jalan, dulu pada saat awal dipindahkan para pedagang ke pasar yang sudah direvitalisasi saat ini, petugas/pihak pengelola melarang dengan memarahi para pedagang dan menyuruh kembali ke tempatnya. Tetapi sekarang menurut Ibu Sumiati sudah tidak lagi dikarenakan mungkin pihak petugas/pengelola merasa sudah bosan karena para pedagang yang bandel tidak mau menaati aturan yang sudah ditetapkan. Dan alasan Ibu Sumiati memilih turun berjualan dibawah karena memang diatas sepi pembeli. Pendapatan yang didapatkan berkurang karena semakin sepi yang dulunya saat berjualan habis 15 keranjang sekarang menjadi 5 keranjang saja sehingga beliau memilih untuk ikut turun berjualan dibawah. Dalam hal pengelolaan, Ibu Sumiati mengatakan pengelolanya sudah baik karena yang menjadi penyebab berkurangnya pendapatan dikarenakan saat ini sudah banyak terdapat tempat berbelanja kebutuhan seperti sayur mayor, ikan dan lainnya di pinggir-pinggir jalan sudah banyak orang yang menyewa tempat diluar pasar dan dekat dengan perumahan warga. Dalam hal pendapatan par pedagang yang di atas, beliau mengakui bahwa karena banyak yang berjualan dibahu jalan dengan dagangan yang sama dengan yang diatas dan di dalam tetapi menurut beliau mereka juga dianjurkan untuk ikut turun berjualan dibawah jika mau oleh petugas karena menurut beliau sekarang petugas/pihak pengelola sudah memaklumi karena sepi pembeli. Ibu Sumiati juga mengatakan rata-rata semua pedagang mengeluh dengan pendapatan yang berkurang saat ini. Terkait sarana dan prasarana, menurut beliau sudah lengkap karena terdapat toilet, mushollah sehingga memudahkan dalam melaksanakan ibadah.

- f. Wawancara dengan Ibu Baiq Suqiyah (pedagang yang berjualan dibahu jalan)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suqiyah, beliau mengatakan alasan turun berjualan dibawah karena teman yang mengajak disebabkan banyak yang memilih untuk turun berjualan dibawah yang mengakibatkan diatas menjadi sepi pembeli akhirnya mereka semua yang berjualan dilantai atas dilapak sebelah timur ikut

turun semua sehingga menyebabkan tempat menjadi kosong. Kata Ibu Suqiyah petugas sudah berikan izin karena jika tidak pasti saat ini sudah dilarang kembali seperti dulu yang dimarahi dan disuruh naik ke atas untuk menempati lapak tetapi teman-teman dari beliau tidak ada yang mau dikarenakan sudah pada tua, kaki mereka sakit-sakitan untuk turun naik tangga. Beliau juga mengatakan jika tidak ikut turun ke bawah maka tidak ada yang akan naik untuk membeli. Terkait sarana dan prasarana menurut Ibu Suqiyah sudah lengkap karena terdapat air yang bersih.

Lampiran Pendapatan Pedagang

Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
Ibu Ani	Rp. 2.000.000	Rp. 800.000
Ibu Titi	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000
Ibu Sujana	Rp. 200.000	Rp. 80.000

Lampiran Dokumen Foto Wawancara



wawancara bersama Kepala
UPTD Pasar Renteng



Wawancara bersama bapak H. Ahmad Mawardi pedagang di dalam pasar



wawancara bersama ibu Titi Suryani dan ibu ani pedagang di dalam pasar



Wawancara bersama ibu Suqiyah Pedagang dibahu jalan



wawancara bersama ibu Sumiati pedagang dibahu jalan

Lampiran Berkas Kelengkapan Skripsi

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0274) 421288-422800 Fax. (0274) 425337 Jemberg Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 97 /Un.12/FEBI/PP.00.9/05/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kantor pengelola pasar renteng praya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sasmita Pramanda
NIM : 190501223
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis manajemen pengelolaan pasar renteng praya guna meningkatkan pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 15 Mei 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang)
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM Nomor 1306/DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Setroka Pramanda
No. Anggota/NIM : 1415 UIN Mat
Pekerjaan/Sekolah : Mataram
Alamat : Mataram

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 27/12/2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

Dr. Hj. Lestri Sariyuni, S.Kom., M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Bukti Cek Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 421294-422489 Fax. (0371) 423237 Jembering Mataram
website : <http://fekon.uinmataram.ac.id>, email : fo@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sasmita Pramanda
NIM : 190501223
Pembimbing I : Baiq Ari Yusrini, M.M.
Judul Penelitian : ANALISIS PENGELOLAAN PASAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PASAR RENTENG PRAYA LOMBOK TENGAH)

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda/Tangan
14/23 10	lengkap dari cover sampai bagian word dan revisi semi catat	A
25/23 10	revisi bagian word dan bagian kembali ke bagian kata Wawancara	A
31/23 10	lengkap revisi bagian word dan wawancara ke hasil pembahasan & keppu	A
15/23 11	Revisi semi Catat	A
23/23 11	Revisi semi Catat perbaikan keppu revisi keppu perspektif ekonomi Islam	A
5/23 12	Revisi semi Catat	A

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Baiq Ari Yusrini, M.M.
NIP. 198103312009012012

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-423809 Fax. (0376) 623337 Jempong Mataram
website : <http://febl.uinmataram.ac.id>, email : febl@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sasmita Pramanda
NIM : 190501223
Pembimbing I : Baiq Ari Yusrini, M.M.
Judul Penelitian : ANALISIS PENGELOLAAN PASAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI
PADA PASAR RENTENG PRAYA LOMBOK TENGAH)

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
10/23/12	ACC	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Baiq Ari Yusrini, M.M.
NIP. 198103312009012012

Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Gajah Mada No. 100 Tg. (2070) 821299-833489 Fax. (2070) 825337 Jembering Mataram
 website : <http://lib.uinmataram.ac.id>, email : lib@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sasmita Pramanda
 NIM : 190501223
 Pembimbing II : Simul Hayati, SE, M.Ak
 Judul Penelitian : ANALISIS PENGELOLAAN PASAR DALAM MENINGKATKAN
 PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
 (STUDI PADA PASAR RENTENG PRAYA LOMBOK TENGAH)

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
21 Sept 2020	- laporan diko ditampikan hasil wawancara	
	- pembahasan disesuaikan dengan narasi masalah - teori kesimpulan dan saran	
	fca	

Mengeluh,
 Dekan, Mataram,
 Pembimbing II
Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
 NIP. 197111102002121001

Simul Hayati, SE, M.Ak
 NIP. 198507202020122007

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sasmita Pramanda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Praya, 18 Agustus 2000
Email : 190501223.mhs@uinmataram.ac.id
Alamat : Praya, Kabupaten Lombok Tengah,
Provinsi Nusa Tenggara Barat

B. Riwayat Pendidikan

TK Taman Bahagia 2006
SD Negeri 1 Tengari 2012
SMP Negeri 2 Praya 2015
SMK Negeri 1 Praya Tengah 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGE
M A T A R A M
Mataram, 28 Desember 2023

Perpustakaan UIN M
Sasmita Pramanda
190501223